

**BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN METODE HAFALAN
UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF
PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL
DI RUMAH TAHFIDZ ADZ DZIKRUL FIKRI MOJOLABAN**

SKRIPSI



Oleh:

AISYAH NUR'AINI

NIM 16.12.2.1.137

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN METODE HAFALAN
UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF
PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL
DI RUMAH TAHFIDZ ADZ DZIKRUL FIKRI MOJOLABAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial



Oleh:

AISYAH NUR'AINI

NIM 16.12.2.1.137

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

Supandi, S.Ag., M.Ag

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Aisyah Nur' Aini

NIM : 161221137

Kepada :

Yth. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

IAIN Surakarta

di Surakarta

Assalamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aisyah Nur' Aini

NIM : 161221137

Judul : **Bimbingan Individu dengan Metode Hafalan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Disabilitas Intelektual Di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 4/5..... 2020

Pembimbing


Supandi, S.Ag., M.Ag

NIP. 19721105 199903 1 005

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Nur' Aini

NIM : 161221137

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Bimbingan Individu Dengan Metode Hafalan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Disabilitas Intelektual Di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban” adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 23 November 2020



Aisyah Nur' Aini

161221137

HALAMAN PENGESAHAN
BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN METODE HAFALAN UNTUK
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DISABILITAS
INTELEKTUAL DI RUMAH TAHFIDZ ADZ DZIKRUL FIKRI
MOJOLABAN

Disusun Oleh:

Aisyah Nur' Aini

NIM: 161221137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

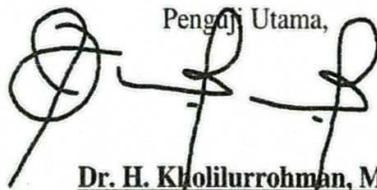
Pada Hari Senin, 23 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 23 November 2020

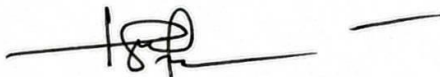
Penguji Utama,



Dr. H. Kholilurrohmah, M.Si

NIP. 19741225200501 1005

Ketua Sidang



Supandi, S. Ag., M. Ag

NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji / Sekretaris Sidang



Ernawati, M.Si

NIP. 19750626 199903 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M. Ag

NIP. 1970522 200312 1 001

Halaman Persembahan

Berkat rahmat karunia Allah SWT maka karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga besar Mardi dan Cipto Dinomo yang telah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi
2. Kepada kedua orang tua saya, bapak Joko Santosa dan Suwarni yang telah memberikan doa, dukungan, nasihat, semangat kepada saya, yang selalu sabar mendidik saya sampai saat ini.
3. Kepada adikku Miftakhul Fadli yang selalu memberikan dorongan semangat kepada saya
4. Keluarga besar imamta putri iain maupun pusat dan sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat juang dalam mengerjakan skripsi
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Motto

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S Al Alaq (96) ayat 1-5)

ABSTRAK

Aisyah Nur'Aini, NIM.16.12.2.1.137. Bimbingan Individu dengan Metode Hafalan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Disabilitas Intelektual di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Intitut Agama Islam Negeri Surakarta, November 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan individu dengan metode hafalan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak disabilitas intelektual di rumah tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah 4 orang diantaranya adalah 2 orang ustadzah dan 2 orang dari orang tua murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi data. Sedangkan proses analisis datanya menggunakan analisis deskriptif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan individu dengan metode hafalan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak disabilitas intelektual dengan metode langsung yaitu dimana ustadzah berkomunikasi langsung (tatap muka) dengan anak secara individu. Ada tiga tahap dalam bimbingan individu. Tahap yang pertama yaitu identifikasi masalah, yaitu menggali dan mendalami informasi tentang masalah yang dialami anak. Mendalaminya dapat lewat orang tua dan mengamati anak secara langsung. Orang tua memberikan penilaian dengan jujur terhadap perilaku anak. Tahap kedua yaitu pendalaman masalah, pendalaman masalah ini dengan menggali lebih dalam akar masalah yang terjadi pada anak. Contoh anak suka berkata kotor kemudian ketika anak disuruh untuk menghafalkan beberapa ayat Al Qur'an anak sudah tidak lagi berkata kotor. Dan lingkungan yang baik juga sangat mempengaruhi perilaku dan perkataan anak. Tahap ketiga yaitu tindakan, tindakan yang dilakukan setelah menemukan masalah yang terjadi dan dari mana asalnya. Ustadzah rumah tahfidz memberikan pengarahan kepada kedua orang tuanya agar orang tua juga bisa bersinergi kepada anak untuk menghafalkan Al Qur'an dirumah. Selain itu mereka diberi pengarahan sambil diajak bermain supaya mereka tidak berkata kotor dan menciptakan suasana yang islami. Agar mencapai perubahan yang lebih baik.

Kata kunci: Bimbingan Individu, Metode Hafalan, Perilaku agresif

ABSTRACT

Aisyah Nur'Aini, NIM.16.12.2.1.137. Individual Guidance with Memorization Methods to Reduce Aggressive Behavior in Children with Intellectual Disabilities at the House of Tahfidz Adz Dzikhul Fikri Mojolaban. Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Institute of Islamic Religion of the State of Surakarta, November 2020.

This study aims to determine individual guidance with memorization methods to reduce aggressive behavior in children with intellectual disabilities at the house of Tahfidz Adz Dzikhul Fikri Mojolaban.

The method used in this research is qualitative research. The research subjects were 4 people including 2 religious teachers and 2 students' parents. Data collection techniques were carried out by interview and observation. To ensure data validity, data triangulation was used. While the data analysis process uses descriptive analysis consisting of data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that individual guidance using memorization methods to reduce aggressive behavior in children with intellectual disabilities by direct methods, namely where the ustadzah communicated directly (face to face) with children individually. There are three stages in individual guidance. The first stage is problem identification, which is to explore and explore information about the problems experienced by children. It can be experienced by parents and observing children directly. Parents provide honest assessments of children's behavior. The second stage is deepening the problem, deepening this problem by digging deeper into the root of the problem that occurs in children. For example, a child likes to say dirty words, then when the child is asked to memorize several verses of the Qur'an, the child will no longer say dirty. And a good environment also greatly affects the behavior and speech of children. The third stage is action, the action taken after finding the problem that occurred and where it came from. The Ustadzah of the tahfidz house gives directions to both parents so that parents can also work together with their children to memorize the Qur'an at home. In addition, they were given directions while being invited to play so that they don't say dirty words and create an Islamic atmosphere. In order to achieve change for the better.

Keywords: Individual Guidance, Memorization Method, Aggressive Behavior

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Terapi Qur'ani dengan Metode Hafalan untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Disabilitas Intelektual di Rumah Tahfidz Adz Dzirkul Fikri Mojolaban. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan pendidikan, pemahaman, do'a, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang begitu luar biasa
2. Bapak Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Surakarta
3. Bapak Islah, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dn Dakwah IAIN Surakarta
4. Bapak Supandi, S.Ag. M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran, ketelitian dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.

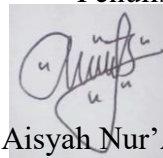
5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pengajaran dan pembelajaran serta selalu memberi motivasi kepada penulis selama kuliah
6. Bapak Dr. H.Kholilurrohman, M.Si selaku penguji yang memberikan arahan, motivasi, saran, dan kritik yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini layak sebagaimana mestinya
7. Ibu Ernawati, M.Si selaku penguji yang memberikan semangat, arahan, motivasi, saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya
8. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik
9. Adikku yang selalu memberikan dorongan semangat dan saudara sepupuku yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi
10. Kepada sahabatku muthi'ah, mbk erna, fatin, mbk nur, naila, fiara, rizki, ain, fitri, rofi, era, khotimah, umbas yang selalu memberikan semangat dan dukungan
11. Keluarga Besar IMAMTA IAIN Surakarta dan IMAMTA Putri Pusat, P3MTA dan kelas BKID 2016
12. Teman-teman PPL Sehati dan Paguyuban Sehati Sukoharjo yang telah memberikan penulis pengajaran

13. Ustadzah Rumah Tahfidz Adz Dzikirul Fikri Mojolaban yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis
14. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, 23 November 2020

Penulis



Aisyah Nur'Aini

161221137

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II | 13 |
| LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Bimbingan Individu | 13 |
| a. Pengertian Bimbingan Individu | 13 |
| b. Tujuan Bimbingan Individu | 14 |
| c. Prinsip-Prinsip Bimbingan | 15 |
| d. Fungsi Bimbingan | 16 |
| B. Pengertian Hafalan..... | 18 |
| a. Pengertian Hafalan | 18 |
| b. Unsur Pokok dalam menghafal Al Qur'an | 19 |
| c. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an | 19 |
| d. Langkah-Langkah Menghafal | 20 |
| e. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal | 21 |
| B. Perilaku Agresif | 22 |
| a. Pengertian Perilaku Agresif | 22 |

| | |
|--|-----------|
| b. Aspek Perilaku Agresif | 23 |
| c. Faktor-faktor kemunculan Perilaku agresif | 24 |
| C. Pengertian Disabilitas Intelektual | 27 |
| a. Pengertian Disabilitas Intelektual | 27 |
| b. Penyebab | 28 |
| c. Klasifikasi | 30 |
| D. Hasil Penelitian Yang Relevan | 32 |
| E. Kerangka Berpikir | 36 |
| BAB III | 39 |
| METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Subjek Penelitian | 40 |
| D. Tahap Penelitian..... | 40 |
| E. Teknik..... | 42 |
| F. Teknik Keabsahan..... | 42 |
| BAB IV | 46 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Adz Dzikru Fikri Mojolaban | 46 |
| a. Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz..... | 46 |
| b. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri | 49 |
| B. Hasil Temuan | 50 |
| C. Pembahasan | 60 |
| BAB V | 63 |
| PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| Daftar Pustaka | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|------------|
| Lampiran 1. Pedoman wawancara..... | 68 |
| Lampiran 2. Panduan observasi | 70 |
| Lampiran 3. Hasil transkrip wawancara | 71 |
| Lampiran 4 Hasil Observasi..... | 98 |
| Lampiran 5 Surat penelitian | 103 |
| Lampiran 6 Surat Setelah Penelitian..... | 104 |
| Lampiran 7 Daftar riwayat hidup | 105 |
| Lampiran 8. Dokumentasi | 106 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti pernah melakukan perbuatan negative atau perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain seperti memukul, merusak benda, menendang barang, berbicara tidak sopan ataupun kotor. Perbuatan- perbuatan tersebut dalam bidang psikologi dapat dikatakan menjadi perilaku agresif. Perilaku agresif ini merupakan suatu bentuk perilaku negative yang timbul karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, dampak dari lingkungan sekitar begitu besar apabila seseorang kurang dapat dikendalikan dalam berperilaku. Perilaku agresif dapat berupa fisik maupun verbal (secara lisan) dan dapat terjadi pada orang lain ataupun objek yang menjadi sasaran perilaku agresif (Nur Khaninah, 2016).

Penyebab dari perilaku agresif sangat kompleks, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab yaitu internal dan eksternal. Dari kedua factor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan seseorang secara sosial dan aspek emosi. Perilaku agresif dilakukan oleh anak ataupun remaja yang berada dilingkungan rumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Perilaku agresif ini bisa dikatakan masih dalam batas wajar apabila tidak merugikan orang lain. Tetapi juga tidak bisa diabaikan apabila sudah menjurus merugikan orang lain, maka perlu ditangani dengan sungguh-sungguh (Setiawan, 2010).

Dalam hal ini perilaku agresif dari anak disabilitas intelektual merupakan agresif yang bersifat verbal. Maksudnya disini verbal yang suka berbicara kotor maupun yang bersifat celaan kepada orang lain. Sehingga teman-teman yang berada disekitar merasa terganggu. Sifat agresif disini tidak terlalu berat, mereka suka berbicara kotor dan terkadang hanya dia saja menolak untuk berbicara dengan orang lain. Dengan adanya hal tersebut ustadzah rumah tahfidz melakukan bimbingan individu untuk mengetahui keadaan anak dan kemudian setelah mengetahui keadaan anak akan diatasi dengan metode hafalan agar anak mampu diajak berbicara dengan baik.

Bimbingan individu merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan. Bimbingan ini sangat penting untuk diberikan kepada seseorang yang mengalami suatu permasalahan. Dengan bimbingan individu akan mengetahui seberapa besar seseorang mengalami suatu permasalahan. Bimbingan ini bentuk usaha pemberian bantuan yang dilakukan terhadap seseorang yang bermasalah berhubungan dengan kehidupannya. (Yusuf, 2016)

Setiap manusia pasti memiliki suatu permasalahan yang berbeda-beda. Seperti halnya seorang anak yang mengalami suatu permasalahan dan perkembangan yang berbeda. Perkembangan anak disabilitas dengan anak umum memiliki suatu perbedaan. Perkembangan disini berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 1980)

Menurut Van den Daele (Hurlock, 1980) perkembangan berarti perubahan secara kualitatif, ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan berapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Manusia tidak pernah statis. Semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun perubahan kemampuan psikologisnya. Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia hidup. Manusia mengungkapkan dorongan ini tergantung pada kemampuan bawaan dan latihan yang diperoleh tidak hanya selama masa anak-anak tetapi juga saat usianya meningkat dan sampai pada saat dia menjumpai tekanan-tekanan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan harapan-harapan masyarakat. Realisasi diri memainkan peran penting dalam kesehatan jiwa, maka orang yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik secara pribadi dan sosial, harus mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan minat, dan keinginannya dengan cara yang memuaskan dirinya. Tetapi pada saat yang sama harus menyesuaikan dengan standar-standar yang diterima. Kurangnya kesempatan ini akan menimbulkan kekecewaan dan sikap negative pada umumnya terhadap orang lain dan terhadap kehidupan pada umumnya (Hurlock, 1980)

Oleh karena itu adanya disabilitas yang kurang bisa mengambil kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sebenarnya bukan

karena faktor dari disabilitasnya tetapi faktor sejak lahir yang mampu menjadikan lambatnya perkembangan anak.

Anak (Muslimah, 2016) adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan anaka-anak atau *juvenale* , adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu di perhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi menjadi suatu landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami keindividualan anak usia dini.(Suryana, 2013) Anak merupakan karunia Allah yang harus dijaga dengan baik, sebagaimana keadaan anak sekalipun kita harus tetap bersyukur dan menjaganya dengan baik. Seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S. Al Kahfi (16) ayat 46)

Bagaimana keadaan seorang anak maka itu akan tetap menjadi anak. Keadaan fisik mau psikis orang tua perlu memahami keadaannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ
يَتَوَرَّى مِنَ الْغَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ
مَا يَحْكُمُونَ
لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السُّوءِ ۗ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah. Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya kedalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu. Bagi orang-orang yang tidak beriman pada (kehidupan) akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat Yang Maha Tinggi. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (Q.S. An Nahl (16) ayat 58-60)

Anak bukan hanya karunia atau anugrah dari Allah SWT. Anak juga merupakan amanah dari Allah SWT. Sebagai amanah anak harus dijaga dan dilindungi dengan sebaik-baiknya. Melindungi anak bukan hanya kewajiban dari orang tua biologisnya saja, melainkan menjadi kewajiban kita semua. Sebagai agama yang syarat dengan muatan kasih sayang (rahmatan lil alamin), islam memberikan perhatian secara khusus dan serius terhadap anak. Perhatian yang islam berikan kepada anak tidak hanya setelah dilahirkan ke dunia,

melainkan jauh sebelum anak dilahirkan ke dunia, yakni sejak memilih pasangan dan berada di dalam kandungan. Perhatian khusus yang diberikan Islam kepada anak dapat dilihat dari berbagai ungkapan atau istilah anak yang ada di dalam Al Qur'an. Al Qur'an menyebut anak dengan istilah yang beragam sebagaimana halnya ragam sebutan untuk manusia (Maya, 2019).

Orang tua adalah orang yang memiliki peran utama dan pertama yang dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orangtua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah. Karena orang tua adalah madrasah utama anak-anaknya (Ni'mah, 2016).

Untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab tentunya dibutuhkan usaha dan didukung lingkungan yang harmonis serta dapat menjauhkan diri dari berbagai perilaku yang melanggar norma sosial. Faktor lingkungan yang baik akan mempengaruhi pola pikir anak juga menjadi lebih baik. Serta anak akan mengikuti perilaku yang baik dalam lingkungannya. Akan tetapi sebaliknya jika lingkungan yang kurang baik anak juga akan mengikuti pola pikir yang kurang baik dan akan berdampak pada perilakunya ketika dia bersama dengan anak-anak yang baik. Perilaku yang kurang baik ini bagaimana lembaga pendidikan bisa mengubah perilaku ini bisa menjadi lebih baik dan jika lembaga bisa mengubah perilaku ini dengan baik akan tetapi jika anak kembali lagi dilingkungan yang kurang baik akan sama saja.

Peran orang tua sangat penting dalam pola pikir anak dan pembentukan karakter anak dalam lingkungan sekitarnya. Jika orang tua mampu mendidiknya dalam lingkungan yang baik, maka anak akan menjadi baik. anak juga perlu dalam pengawasan orang tua. Dalam mendidik anak disabilitas intelektual perlu pengawan yang baik, karena anak disabilitas mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

Begitu pula halnya dengan anak disabilitas intelektual. Mereka memiliki keistimewaan yang lebih walaupun mereka memiliki keterbatasan pada dirinya. Sakit jiwa/mental berkaitan langsung dengan disintegrasi kepribadian, Setiap orang mempunyai peluang untuk mengalami penyakit jiwa. Sementara disabilitas intelektual menyangkut kemampuan dan kecerdasan mereka. Kecerdasan mereka dibawah rata rata, namun mereka tetap memiliki potensi dan bahkan pada bidang tertentu mereka memiliki kelebihan. Disabilitas intelektual juga perlu penanganan yang baik, agar anak yang mengalami disabilitas intelektual tidak terpengaruh dengan perkataan dan perilaku yang kurang baik. Faktor lingkungan yang kurang baik bisa jadi anak yang berkebutuhan khusus ini merangsang perkataan dan perilaku yang kurang baik walaupun dengan adanya keterbatasan dalam dirinya. Bimbingan individu merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami suatu masalah. Dengan keyakinan yang kuat maka bimbingan ini dapat mengurangi perilaku agresif pada anak disabilitas intelektual. Hal ini yang dilakukan oleh rumah tahfidz adz dzikrul fikri mojolaban. Bimbingan ini tidak hanya dilakukan anak disabilitas intelektual saja tetapi juga anak disabilitas yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada anak disabilitas intelektual yang memiliki perilaku agresif. Dari perilaku agresif ini asatidz menggunakan metode hafalan untuk mengurangi perilaku agresif. Agresif disini yang dimaksud adalah agresif yang bersifat verbal. Dimana anak yang suka berkata kotor kemudian ustadzah rumah tahfidz menggunakan metode hafalan ini agar anak dapat mengurangi perilaku agresifnya dan perkataan yang kurang baik. selain itu orang tua juga harus bersinergi dengan anak ketika dirumah agar bimbingan yang dilakukan dapat tercapai.

Metode hafalan selain untuk mengurangi perilaku agresif juga dapat menambah hafalan anak disabilitas intelektual. Metode hafalan yang dilakukan adalah mengulang-ulang ayat yang dibaca setiap kali sebelum pembelajaran dimulai. Banyak masyarakat yang memandang anak disabilitas intelektual tidak mampu belajar dengan baik karena lambatnya belajar tetapi dengan metode hafalan yang selalu menjadi kebiasaan anak di rumah tahfidz ini mereka mampu menghafal ayat demi ayat walaupun sama seperti anak normal lainnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, jika lingkungannya baik maka mereka juga akan baik juga. Tidak hanya ayat yang ada di al qur'an saja tetapi juga dengan bacaan talbiyah. Dengan kalimat talbiyah anak dapat mengurangi perkataan-perkataan kurang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari beberapa masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anak disabilitas intelektual yang masih berperilaku agresif yang sangat mengganggu temannya
2. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung untuk berperilaku dan berkata baik
3. Orang tua dan anak belum saling mendukung untuk menghafalkan

C. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah guna menghindari penyimpangan dari permasalahan yang ada, sehingga penulis dapat lebih fokus dan melebar dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dalam mencapai sasaran yang diharapkan.

Tidak seluruh permasalahan yang diatas akan diteliti. Penelitian ini membatasi khusus persoalan “Bimbingan Individu dengan Metode Hafalan untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Disabilitas Intelektual di Rumah Tahfidz Adz Dzikhul Fikri Mojolaban.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dalam penelitian ini merumuskan bagaimana proses bimbingan individu dengan metode hafalan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak disabilitas intelektual di rumah tahfidz adz dzikhul fikri mojolaban?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami bimbingan

individu dengan metode hafalan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak disabilitas intelektual di rumah tahfidz adz dzikrul fikri mojolaban

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan studi islam khususnya bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam tentang bagaimana proses bimbingan individu secara Islam.
- b. Dapat memberikan wawasan bagi para mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai konselor nantinya.
- c. Memberikan wawasan bagi para mahasiswa dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang ingin berprofesi sebagai konselor juga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Bki

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah bagi Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang bagaimana proses bimbingan individu secara islami

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya

c. Bagi Ustadzah dan Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi semua orang

d. Bagi Pimpinan Rumah Tahfidz

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar dapat memperluas pengetahuan tentang disabilitas dan dapat membimbing, mengembangkan terkait dengan bagaimana mengurangi perilaku agresif dengan metode hafalan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Individu

1. Pengertian Bimbingan Individu

Menurut Winkel bimbingan adalah sebagai “bantuan” terjemahan dari *guidance*. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasihat. Pembahasan atas suatu masalah tidak bisa dilepaskan dari sudut tinjauan orang yang mengupasnya. Setiap ahli memiliki sudut pandang masing-masing yang dapat menimbulkan suatu perbedaan dari suatu teori (Putri Rahayu, 2017).

Pengertian bimbingan menurut Arifin adalah suatu usaha pemberian bantuan yang sedang mengalami suatu permasalahan ataupun kesulitan, secara lahiriah dan batiniyah yang akan mempengaruhi kehidupan masa kini dan masa mendatang (Putri Rahayu, 2017)

Menurut Miller bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu memahami diri dan dapat mengarahkan dirinya sendiri agar dia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar secara maksimal (Putri Rahayu, 2017).

Bimbingan merupakan proses pelayanan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik (Nopitasari, 2019).

Menurut Aileen Milne mengungkapkan bahwa melalui konseling individu memperoleh bantuan untuk menyelesaikan masalah (resolve problem) atau menjalani kehidupan secara lebih bermakna. Beliau juga mengungkapkan bahwa konseling dapat membantu individu untuk mengklarifikasi apa yang dipandang penting dalam hidupnya, memperoleh sentuhan aspek-aspek pribadi, mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan makna kehidupan, memperoleh dukungan pada situasi krisis, memperoleh dukungan selama masa transisi dan memperoleh pemecahan masalah (Yusuf, 2016).

2. Tujuan Bimbingan Individu

Bimbingan memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus, berikut penjelasan tujuan umum dan khusus dalam bimbingan:

- a. Tujuan secara umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan tertentu yang dimiliki (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada (seperti latar

belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan nyata lingkungannya.

- b. Tujuan bimbingan secara khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum tersebut dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan untuk masing-masing individu bersifat unik pula.
- c. Tujuan bimbingan untuk seorang individu berbeda dan tidak boleh disamakan dengan tujuan bimbingan untuk individu lainnya. Bimbingan memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus (Nopitasari, 2019).

Tujuan umum bimbingan membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Termasuk kedalam tujuan umum bimbingan adalah membantu klien individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya. Tujuan khusus bimbingan langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan

pada permasalahan individu, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya (Nopitasari, 2019).

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Menurut Juntika (Putri Rahayu, 2017) prinsip-prinsip bimbingan antara lain yaitu:

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya,
- 2) Hendaknya, bimbingan berfokus pada individu yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- 5) Bimbingan di mulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

4. Fungsi Bimbingan

Menurut Wardati (Putri Rahayu, 2017) ada empat fungsi bimbingan yaitu :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dan tentang lingkungan.
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya. Fungsi ini memberikan bimbingan tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- 3) Fungsi penuntasan, yaitu fungsi yang menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialaminya.
- 4) Fungsi pengembangan atau pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
- 5) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (pribadi, sosial, belajar, atau karir).
- 6) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan yang

telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

B. Pengertian Hafalan

1. Pengertian Hafalan

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan (Aini, 2019).

Menghafal berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfizh* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Tahfizh* adalah bentuk masdar dari *haffazha* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfizh* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur`an disebut hafizh/huffazh al-Qur`an. Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur`an serta mencocokkannya dengan sempurna dan

senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa (Firdausi, 2017).

2. Unsur Pokok dalam menghafal Al Qur'an

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah, Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawattir, tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas (Athailah, 2010). Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal al-Qur'an, karena hal ini kembali

kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al-Qur'an, yaitu :

- a. Metode Fahmul Mahfudz, artinya sebelum menghafal, memahami arti dari setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa sudah paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b. Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya.
- c. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.
- d. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal

Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain.

4. **Langkah-Langkah Menghafal**

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain :

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
- b. Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c. Resitasi, yaitu mengulang bacaan secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

5. **Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal**

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- a. Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.
- b. Siswa tidak pernah diajak untk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih.
- c. Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makhroj dan tajwid yang benar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan orang lain berbeda.

Dari pengertian menghafal Al Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan sesuatu yang diusahakan agar berusaha meresapkan dalam pikiran dan mengingat agar hafalan dapat diucapkan diluar kepala.

C. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam kegiatan dengan bentuk gerak dan ucapan. Agresif adalah kata sifat dari agresi (Umami & Muhammad, 2014:241). Kata *agresi* berasal dari bahasa Latin, yaitu *agredi* yang berarti menyerang atau bergerak ke depan (Syamaun, 2012).

Menurut sudut pandang istilah, agresif dimaknai beragam. Rita L. Akitson (Romadina, 2018) bahwa agresi adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain, baik secara fisik atau verbal, dan atau merusak harta benda. Sedangkan menurut Berkowitz (Romadina, 2018), sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur, mendefinisikan agresif sebagai gejala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental (Alex, 2003)

Menurut Freud (Romadina, 2018), agresif adalah penyaluran kebutuhan naluri kematian yang ditekan oleh suatu system kepribadian yang disebut ego agar berada dalam taraf tidak sadar, karena perilaku

agresif dalam bentuk apapun dan kepada siapapun tidak dapat diterima secara sosial dan selalu berhadapan dengan kendali masyarakat, norma, dan hukum. Akan tetapi, akan selalu ada kemungkinan agresif tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan factorfaktor tertentu yang mengarahkan atau mencetuskannya (Koeswara, 1988).

Agresi dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk menyerang, atau melukai orang lain, meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, mengejek, mencemoohkan atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya, sehingga agresi merupakan tindakan individu yang ditujukan untuk menyakiti individu lain.

Pengertian agresi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk melukai dan menyakiti orang lain atau barang lainnya, baik secara verbal maupun nonverbal, yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut.

2. Aspek Perilaku Agresif

Aspek-aspek agresi (dalam Prasetio & Hartosujono, 2013) menurut Morgan, King, Weis, dan Schapler (1986) dapat dibagi menjadi delapan aspek yaitu:

- a. Fisik, aktif, langsung berbentuk agresi dengan menikam, memukul, atau menembak orang.
- b. Fisik, aktif, tidak langsung dengan bentuk agresi membuat perangkap untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh.

- c. Fisik, pasif, langsung secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan atau memunculkan tindakan yang diinginkan misalnya (aksi duduk dalam demonstrasi).
- d. Fisik, pasif, tidak langsung menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya (misalnya: menolak berpindah ketika melakukan aksi duduk)
- e. Verbal, aktif, langsung bentuk agresi dengan menghina orang lain.
- f. Verbal, aktif, tidak langsung agresi dengan menyebarkan gosip atau rumor yang jahat tentang orang lain.
- g. Verbal, pasif, langsung bentuk agresi dengan menolak berbicara pada orang lain, menolak menjawab pertanyaan
- h. Verbal, pasif, tidak langsung tidak mau membuat komentar verbal (misalnya: menolak berbicara pada orang lain yang menyerang dirinya bila dia dikritik secara tidak fair).

3. Faktor-faktor kemunculan Perilaku agresif

Memahami permasalahan social perilaku remaja sebaiknya dipahami pula paradigma sebab-sebab munculnya suatu perilaku. Fenomena agresi pada remaja masa sekarang bukan hal yang asing lagi. Tingkah laku agresi pada remaja akan muncul sebagai reaksi atas pengalaman interaksi sosial remaja yang gagal dan terarah untuk memperoleh pemuasan atau kebutuhan agresinya untuk diterima dan menghindari penolakan, ciri perilakunya adalah suka mendebat, suka mengeluh suka mengadakan gosip, tidak merasakan ketenangan, senang

mencuri, melukai diri sendiri, mencampuri urusan orang, bersikap ekstrim, pencemburu dan kejam.

Pandangan yuridis kadang berpendapat bahwa agresi pada remaja sebagai perilaku yang melanggar norma atau aturan yang telah diformalisasikan dengan berdasar pada hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Perilaku remaja yang agresif, ditinjau dari beberapa segi lebih bersifat negative terutama terhadap perkembangan remaja menuju dewasa, dan banyak menimbulkan masalah bagi orang tua, masyarakat sebagai pengatur norma dan remaja sendiri.

Krahe (Yudha & Christine, 2005) memberi tiga kelompok faktor yang mempengaruhi perilaku agresi. Tiga faktor tersebut adalah:

a. Faktor personal

Faktor personal yang mempengaruhi perilaku agresif meliputi, jenis kelamin dan gen spesifik sebagai karakteristik dari gen individu yang agresif. Masyarakat yang mengasumsikan bahwa laki-laki lebih agresif dari pada perempuan. Selain itu, karakteristik genetik memiliki pengaruh terhadap perilaku agresi. Ada bukti bahwa pola kromosom seks abnormal berhubungan dengan tingginya level perilaku agresi.

b. Faktor situasional

Meliputi rasa frustrasi dan konsumsi alkohol. Menurut Baron & Byrne (Yudha & Christine, 2005) adanya rasa frustrasi mendorong sebuah motif kuat untuk memproduksi tingkah laku yang sifatnya melukai. Dorongan ini diarahkan untuk menyerang target yang bermacam-macam terutama sumber dari frustasinya tersebut. konsumsi alkohol juga berpengaruh pada munculnya perilaku agresif.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Faktor dari lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap agresifitas seperti kemiskinan, tinggal di lingkungan berbahaya, teman sebaya yang menyimpang, kurangnya area rekreasi yang aman bagi anak-anak kekerasan pada media yang terlihat jelas, pengasuhan yang buruk dan kurangnya dukungan sosial. Lingkungan fisik yang berpengaruh pada perilaku agresi antara lain suara bising, kualitas udara, temperature, kerumunan, kepadatan dan kesesakan (Yudha & Christine, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi adalah faktor internal, bisa berupa *genetic, neurologist, arousal* (keterbangkitan fisik), karakter pribadi, jenis kelamin, gangguan emosional, frustrasi dan faktor eksternal yang merupakan hasil dari interaksi dengan orang lain, berupa faktor keluarga, lingkungan, sosial, dan budaya. Jenis

kelamin dan gen spesifik termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu faktor personal. Kecerdasan emosi yang rendah pada remaja akan menimbulkan munculnya perilaku agresif.

D. Pengertian Disabilitas Intelektual

1. Pengertian Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual atau yang sering dikenal dengan retardasi mental adalah disabilitas yang dicirikan dengan adanya keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual (kapasitas mental umum, seperti belajar, menalar, berpakaian, makan, komunikasi, menyelesaikan masalah) maupun tingkah laku adaptif yang meliputi banyak keterampilan sosial dan praktis sehari-hari, dan terjadi pada usia sebelum 18 tahun.

Menurut *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem* (ICD-10), disabilitas intelektual adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai oleh adanya keterbatasan (*impairment*) keterampilan (kecakapan, *skills*) selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat inteligensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Disabilitas intelektual dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya. Prevalensi dari gangguan jiwa lainnya

sekurang-kurangnya tiga sampai empat lipat pada populasi ini dibanding dengan populasi umum.

2. Penyebab Disabilitas Intelektual

Penyebab disabilitas intelektual dibagi menjadi dua yakni secara primer dan sekunder. Disabilitas intelektual primer disebabkan karena faktor keturunan (genetik). Sedangkan penyebab sekunder disebabkan karena faktor dari luar yang diketahui dan faktor-faktor ini mempengaruhi otak, baik pada waktu pranatal ataupun postnatal dan dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya.

a. Penyebab Primer

Akibat dari faktor keturunan, bisa disebabkan oleh ketidaknormalan kromosom dan gen. Beberapa kelainan genetik yang menyebabkan disabilitas intelektual adalah Sindrom down dan kerusakan kromosom X. Sindrom down adalah penyebab paling umum terjadinya disabilitas intelektual. Kerusakan kromosom X (Fragile X syndrome) adalah penyebab paling umum terjadinya disabilitas intelektual yang diwariskan.

b. Penyebab Sekunder

Akibat penyakit atau pengaruh postnatal yang keadaan ini sudah diketahui sejak sebelum lahir tapi tidak diketahui etiologinya. Selain itu dapat juga disebabkan oleh penyakit otak yang nyata / postnatal.

c. Penyebab Lainnya.

- 1) *Akibat infeksi*, dalam kelompok ini termasuk keadaan retardasi mental karena kerusakan jaringan otak akibat infeksi *intracranial*, karena serum, obat atau zat toxid lainnya.
- 2) *Akibat rudapaksa atau penyebab fisik*, rudapaksa atau penyebab fisik sebelum lahir serta juga karena trauma yang lain, seperti sinar X, bahan kontrasepsi dan usaha melakukan abortus, dapat melibatkan kelainan dengan retardasi mental.
- 3) *Akibat gangguan metabolisme baik pertumbuhan maupun gizi*, semua retardasi mental yang berlangsung disebabkan oleh gangguan metabolisme seperti gangguan metabolisme zat lipida, karbohidrat dan protein. Termasuk pula gangguan pertumbuhan dan gizi. Gangguan gizi yang berat dan berlangsung sebelum usia 4 tahun sangat mempengaruhi perkembangan otak. Meskipun telah ada perbaikan gizi, akan tetapi tingkat intelegensinya sukar untuk ditingkatkan.
- 4) *Akibat kelainan kromosom*, kelainan ini terdapat pada jumlah kromosom dan bentuk yang berbeda, kelainan pada jumlah kromosom ini disebut juga *sindroma down*.
- 5) *Akibat premeturitas*, termasuk dalam retardasi mental yang berhubungan dengan keadaan bayi yang pada saat lahir berat badannya kurang dari 2500 gram atau karena masa hamil kurang dari 38 minggu.

6) Akibat gangguan jiwa berat, retardasi mental juga mungkin disebabkan karena suatu gangguan jiwa berat dalam masa kanak-kanak. Dalam gangguan jiwa tersebut tidak terdapat tanda-tanda patologi otak.

3. Klasifikasi

The American Psychological Association (APA) membuat klasifikasi anak disabilitas intelektual, yaitu mild, moderate, severe, dan profound. Klasifikasi ini dibuat berdasarkan tingkat kecerdasan atau skor IQ, yaitu :

Tabel. Klasifikasi Disabilitas Intelektual

| Klasifikasi | Rentang IQ |
|-------------|------------|
| Mild | 55-70 |
| Moderate | 40-55 |
| Severe | 25-40 |

Karakteristik anak disabilitas intelektual mild (ringan) adalah, mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak rata-rata. Tinggi dan berat badan mereka tidak berbeda dengan anak-anak lain. Biasanya rentang perhatian mereka juga pendek sehingga sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu yang

lama. Mereka kadang- kadang memperlihatkan rasa malu atau pendiam. Namun hal ini dapat berubah bila mereka banyak diikuti untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Di luar pendidikan, beberapa keterampilan dapat mereka lakukan tanpa harus mendapat pengawasan, seperti keterampilan mengurus diri sendiri, seperti makan, mandi, dan berpakaian.

Karakteristik anak disabilitas intelektual moderate (menengah) adalah, mereka digolongkan sebagai anak yang mampu dilatih, di mana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering berespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai, mereka dapat dididik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya serta dilatih beberapa kemampuan membaca dan menulis sederhana. Mereka menampakkan kelainan fisik yang merupakan gejala bawaan, namun kelainan fisik tersebut tidak seberat yang dialami anak-anak pada kategori severe dan profound. Mereka juga menampakkan adanya gangguan pada fungsi bicaranya.

Karakteristik anak disabilitas intelektual severe, adalah mereka tidak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun pada tugas- tugas sederhana. Mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang teliti. Mereka juga

mengalami gangguan bicara. Tanda-tanda kelainan fisiknya antara lain lidah seringkali menjulur keluar, bersamaan dengan keluarnya air liur. Kepalanya sedikit lebih besar dari biasanya. Kondisi fisik mereka lemah. Mereka hanya bisa dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisiknya memungkinkan.

Karakteristik anak disabilitas intelektual profound, adalah memiliki masalah yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, inteligensi, serta program pendidikan yang tepat bagi mereka.

Umumnya mereka memperlihatkan kerusakan pada otak serta kelainan fisik yang nyata, seperti hydrocephalus, mongolism, dan sebagainya. Mereka dapat berjalan dan makan sendiri. Namun, kemampuan berbicara dan berbahasa mereka sangat rendah. Kelainan fisik lainnya dapat dilihat pada kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang. Penyesuaian dirinya sangat kurang dan bahkan sering kali tanpa bantuan orang lain mereka tidak dapat berdiri sendiri. Mereka nampaknya membutuhkan pelayanan medis yang baik dan intensif .

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai bimbingan individu sebenarnya sudah banyak dilakukan baik kualitatif maupun kuantitatif. Seperti yang dilakukan oleh Fajar Alam (2019), Mahasiswa BKI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta dengan judul Bimbingan Individu Melalui Terapi Qur'ani dan Dzikir Thoriqoh Syadziliyah Untuk Menumbuhkan Aktualisasi Diri

Santri Eks Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana bentuk bimbingan individu dan aktualisasi diri santri eks pecandu narkoba. Adapun bimbingan individu yang dilakukan terapi terhadap santri eks pecandu narkoba diantaranya: memberikan kesempatan kepada santri untuk beradaptasi terlebih dahulu, memonitoring santri agar dapat beradaptasi dengan baik, memberikan nasihat kepada santri supaya berakhlak karimah, memotivasi santri agar selalu membaca Al Qur'an selesai sholat, dan membimbing santri agar selalu mengamalkan dzikir pagi dan sore. Adapun bentuk aktualisasi diri santri eks pecandu narkoba diantaranya: santri banyak yang menjadi pendakwah, aktivis hijrah (penghafal Al Qur'an), inspiratory/tauladan bagi banyak orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Nopitasari (2018), Mahasiswa BKI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta dengan judul Bimbingan Individu pada Anak Bermasalah Hukum Tindak Pidana Asusila di Balai Pemasarakatan Klas II Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang ada di Balai Pemasarakatan Klas II Surakarta mencakup tiga tahap yaitu meliputi bimbingan tahap awal yang berupa perubahan sikap dan perilaku klien dan arahan dalam mengembangkan kemampuan, tahap lanjutan

mengamati hasil dari bimbingan tahap awal dan bimbingan tahap akhir yaitu menilai dan mengevaluasi dari bimbingan awal dan lanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arnis Putri Rahayu (2017), Mahasiswa BKI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, dengan judul Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan individu untuk meningkatkan kedisiplinan diri pada remaja panti dilakukan dengan langsung, yaitu dimana pengasuh panti berkomunikasi langsung (bertatap muka) dengan anak panti secara individu. Ada tiga tahap dalam bimbingan individu. Tahap pertama yaitu identifikasi masalah yang dialami anak. Anak harus jujur dan mengungkapkan masalah dan perasaan yang dialami agar proses bimbingan berjalan dengan lancar. Tahap kedua yaitu pendalaman masalah. Pendalaman ini dengan menggali lebih dalam akar masalah pada anak. Tahap ketiga yaitu tindakan. Tindakan yang dilakukan setelah menyelesaikan apa masalah yang terjadi dan dari mana asalnya, maka pengasuh panti memberikan hal-hal positif seperti motivasi, memberikan saran dan solusi kepada anak asuh dan memantapkan diri untuk mencapai perubahan yang lebih baik dan lebih disiplin.

Jurnal dengan *Perilaku agresif anak usia dini* yang ditulis oleh Farrah Arriani, hasil Penelitian ini membahas tentang untuk mendapatkan

gambaran secara jelas mengenai perilaku agresif pada anak usia dini yang berasal dari keluarga strata ekonomi bawah, hal-hal yang menstimulasi perilaku agresif di sekolah serta bagaimana strategi guru serta bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dan orangtua dalam mengatasi perilaku agresif.

Jurnal dengan *Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual*, yang ditulis oleh Badrun Susantyo, hasil penelitian ini banyak kasus kekerasan yang terjadi merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik kekerasan secara verbal maupun non verbal. Beberapa pendekatan telah mencoba untuk memahami perilaku agresif ini, mulai dari pendekatan biologis, psikologis, situasional sampai dengan Model socioecological dari Bronfenbrenner.

Judul Jurnal *Representasi Sosial tentang Disabilitas Intelektual pada Kelompok Teman Sebaya*, ditulis oleh Ira Retnaningsih dan Rahmat Hidayat (2012), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Hasil penelitian representasi sosial fungsi intelektual DI pada kelompok teman sebaya berdasarkan teori *multiple intelligence* yang dilakukan pada dua tempat yang berbeda atau dengan kata lain disebut sebagai penelitian ganda (penelitian I dan II) ini menunjukkan dua hal, yang pertama representasi sosial tentang fungsi DI pada kelompok teman sebaya anak dengan DI berdasarkan teori *multiple intelligence*. Hal kedua meliputi temuan umum representasi sosial pada teman sebaya tentang DI.

F. Kerangka Berpikir

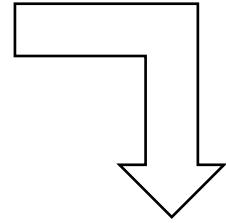
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kajian teori dan beberapa buku referensi dapat disusun suatu kerangka agar lebih jelas dan lebih memahami maksud dari penelitian ini. Bimbingan Individu untuk anak disabilitas sangat penting, dengan bimbingan ini bagaimana ustadzahnya membantu anak agar dia bisa berperilaku lebih baik dan mampu berbicara dengan baik juga. Penyandang disabilitas intelektual yang berada di Rumah Tahfidz Adz Dzikru adalah mereka yang memiliki keterbatasan intelektual. Akan tetapi mereka memiliki semangat untuk belajar Al Qur'an. Walaupun mereka kurang bisa mengikuti hafalan dengan cepat seperti anak umum yang lain tetapi mereka juga mampu menghafal dengan cara tersendiri. Ada beberapa anak disabilitas intelektual yang memang mereka berperilaku agresif akan tetapi ketika mereka berada di Rumah Tahfidz ustadzahnya berusaha untuk mengkondisikan anak ini agar mengikuti pembelajaran dengan baik diantaranya dengan menghafal. Metode menghafal ini selalu digunakan di rumah tahfidz untuk semua anak-anak. Karena dari menghafal tersebut anak mampu membaca Al Qur'an walaupun mereka memiliki keterbatasan intelektual/ dibawah rata-rata. Untuk menghadapi anak disabilitas yang tidak menirukan bacaan yang disampaikan oleh ustadzahnya dengan cara ditepuk pundaknya agar dia mau menirukan hafalan yang disampaikan oleh ustadzahnya.

Metode yang digunakan di Rumah tahfidz ini selain anak disabilitas belajar mempelajari menghafal Al Qur'an orang tuanya pun juga dibimbing untuk bisa membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Ketika dirumah orang tua juga diharapkan untuk selalu mendengarkan murotal agar anak mampu menghafalkan Al Qur'an bukan lagu-lagu yang kurang mendidik. Dukungan lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku dan daya pikir anak. Anak disabilitas intelektual memiliki daya pikir yang lambat dan orang tua serta lingkungan yang baik sangat mempengaruhi daya pikirnya. Jika anak ini selalu didengarkan dan lingkungan sekitarnya baik maka perilakunya juga akan baik.

Input

Problem

- Anak disabilitas yang suka berkata kotor
- Perilaku anak disabilitas yang kurang baik
- Orang tua dan anak belum saling mendukung untuk menghafalkan ayat Al Qur'an



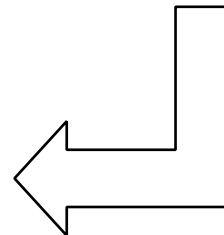
P

Proses

- Ustadzah membimbing anak-anak dengan metode hafalan dari surat an naas sampai dengan al fiil di setiap pertemuan
- Membimbing anak agar tidak berperilaku agresif dengan cara memeberikan pemahaman terkait dengan apa yang diucapkan itu sesuatu yang kurang baik.
- Menciptakan lingkungan yang baik

Output

- Anak disabilitas intelektual perkataan kotornya sudah mulai berkurang setelah menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an yang dihafalkan.
- Perilakunya sudah mulai baik dan tidak berperilaku agresif.
- Orang tua sudah dapat menciptakan lingkungan yang baik agar dapat bersinergi dengan anak untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alami atau penelitian yang berlandaskan pada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang ilmiah (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas bagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif yang berfokus pada uraian detail tentang manusia, tempat atau kejadian. Dengan ini mudah untuk menganalisisnya setelah membaca dan mengkode data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri yang beralamat di Dk. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo. Pengambilan lokasi tersebut dikarenakan peneliti memperoleh informasi dari tempat PPL dan

penggambaran sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus - Oktober .

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data-data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian data dari sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya seseorang diambil dengan sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang / sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Berdasarkan penelitian diatas, maka yang menjadi subjek penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ustadzah Ummi Bashiroh selaku koordinator Rumah Tahfidz Adz Dzikru Mojolaban dan 1 ustadzah yang mengajar di rumah tahfidz
- b. 2 Orang tua anak disabilitas intelektual

D. Tahap Penelitian

Tahap penelitian secara umum dijabarkan oleh

- a. Tahap Pra-lapangan
 - 1) Menyusun rencana penelitian

Judul Penelitian Ini Adalah Bimbingan Individu Dengan Metode Hafalan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Disabilitas Intelektual Di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri

Mojolaban proposal ini telah diajukan seminar pada tanggal 09 Juni 2020.

2) Memilih lapangan penelitian

Rumah Tahfidz Adz Dzikru Fikri Mojolaban Sukoharjo merupakan salah satu Rumah Tahfidz yang terdapat anak disabilitas dan umum yang membimbing anak-anak agar mencintai Al Qur'an dan menjadi hafidz hafidzoh. Motivasi inilah yang menjadi alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian.

3) Mengurus perizinan

Mengenai perizinan, Ummi Bashiroh memberikan keringanan kepada peneliti yang ingin mengadakan penelitian di Rumah Tahfidz Adz Dzikru Fikri Mojolaban, peneliti cukup sowan dengan Beliau serta mengutarakan maksud dan tujuan.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan sudah mulai dilakukan peneliti sebelum menulis rancangan penelitian. Selanjutnya diteruskan dengan melakukan penjajakan selama proses penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, informan utama yaitu Ummi Bashiroh selaku Pemimpin di Rumah Tahfidz Adz Dzikru Fikri Mojolaban. Adapun 1 informan adalah pengajar

dirumah tahfidz adz Dzikru Fikri dan 2 informan dari orang tua murid.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tools dalam penelitian ini yaitu sumber daya manusia (peneliti), handphone, laptop, bolpoin, buku catatan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan persiapan diri yaitu memahami lapangan dilakukan seiring dengan proses penelitian berjalan.
- 2) Memasuki lapangan yaitu peneliti mulai memasuki lapangan pada bulan Februari 2020. yaitu terhitung ketika awal melakukan survey pra-penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dilakukan adalah observasi dan wawancara pada anak dan orang tua mereka. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2014) , antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk

dialamai pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 2014).

Sebelum terjadinya pandemi peneliti mewawancarai ustadzah yang mengajar di tempat rumah tahfidz pada tanggal 10 Februari 2020.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif ada pengamatan/observasi. Pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Moleong, 2014), sebagai berikut ini.

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang paling ampuh untuk mengetes kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti langsung menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangkannya ada yang keliru atau *bias*. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

Kelima, teknik pengamatan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa bicara atau mengamati orang-orang yang berlainan, dan sebagainya.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan validasi data dengan melakukan pengujian terhadap keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya peneliti menggunakan teknik atau metode yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan sumber data dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan. Triangulasi penyidik ialah memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Kemudian triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Adz Dzikru Fikri Mojolaban

1. Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Adz Dzikru Fikri Mojolaban

Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri berdiri sejak Maret 2019. Sebelumnya ada anak didik Ibu Siti Bashiroh yang sekitar 1,5 tahun di didik Ibu Siti Bashiroh dan sudah bisa mandiri. Setelah dia mandiri dia mulai mengikuti dan gabung di sebuah perkumpulan anak-anak inklusi. Dan akhirnya setelah bergabung disitu membentuk suatu pengurus dan salah satu dari anak didik Ibu Siti Bashiroh menjadi pengurusnya. Karena mereka belum ada kegiatan selain rapat. Akhirnya mereka menemui Ibu Siti Bashiroh untuk memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat. Dan ternyata anak-anak banyak yang belum bisa Al qur'an. Dan akhirnya suatu ketika Ibu Siti Bashiroh diberi undangan untuk menghadiri di Kelurahan Wirun.

Dan ternyata disitu Ibu Siti disuruh mengisi dan dari kelurahan Wirun sendiri telah meresmikan kegiatan itu bahwa ada rumah tahfidz di Desa Wirun. Selang beberapa waktu Ibu Siti Bashiroh mengundang anakanak disabilitas tadi kerumahnya untuk sekedar makan-makan dan silaturahmi. Dan ternyata yang datang sekitar 60 orang anak dan orang tua anak disabilitas.

Setelah pertemuan di rumah Ibu Siti Bashiroh akhirnya kerabat dekat dan Ibu Siti Bashiroh membuat Rumah Tahfidz Adz Dzikrul dan bertempat di rumah Ustadzah Hani(Ibu Siti Handayani). Tujuan Ibu Siti Bashiroh membuat Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri adalah pembebasan buta huruf Al Qur'an. Suatu ketika pernah ditawarkan untuk menjadi rumah inklusi tetapi Ibu Siti tidak mau. Karena sudah keluar dari tujuan awalnya. Awalnya nama Adz Dzikrul Fikri adalah Rumah Tahfidz Adz Dzikru tetapi kemudian karena ada suatu permasalahan dengan rumah wakaf yang mengatasnamakan Adz Dzikru dan Akhirnya Ibu Siti Bashiroh dan tim mengganti nama dengan Adz Dzikrul Fikri. dan mereka Adz Dzikrul Fikri ini tidak hanya anak disabilitas saja tetapi juga anak umum. Pembelajaran di rumah tahfidz tidak hanya tentang tahfidz saja tetapi juga ada ilmu akidah, siroh nabi, serta kegiatan diluar ruangan.

Perkembangan Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri begitu pesat. Baru sekitar 2 tahun berdiri, anak-anaknya sudah ada beberapa yang hafal 1-2 juz dari anak umum. Untuk anak disabilitasnya, yang dulu belum bisa mengucapkan salam, sekarang sudah bisa mengucapkan salam. Dan semangat mereka sekarang bertambah. Ada beberapa anak disabilitas yang sekarang sudah mulai hafal beberapa surat pendek dan bacaan talbiyah. Anak-anak disabilitas yang berada di Rumah Tahfidz Adz Dzikru berjumlah sekitar 16 anak dan anak umum berjumlah 45 anak. Kegiatan di Rumah tahfidz untuk anak-anak yang umum pada

hari Senin, Rabu dan Kamis. Dan untuk anak Disabilitas hari Selasa dan Sabtu. Kegiatan dimulai pada pukul 15.30-16.30 bagi anak disabilitas dan untuk anak umum dimulai 15.30-17.00. Selain untuk kegiatan anak disabilitas juga ada kegiatan untuk orang tua anak disabilitas. Selain menunggu anaknya yang sedang belajar. Orang tua juga dibekali ilmu agama, seperti pembelajaran Al Qur'an, ilmu fikih, akidah maupun yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan di Rumah Tahfidz selain bimbingan agama dan pembelajaran Al Qur'an juga ada kegiatan di luar ruangan, seperti berkuda, bercocok tanam, dan masih banyak lagi.

Rumah Tahfidz Adz Dzikirul Fikri selama melakukan kegiatan dengan biaya dari berbagai donator yang biasa disebut LUAS (Laskar Umat/Ummahat Ahli Sedekah). Donator dari berbagai ibu-ibu yang ingin menyedekahkan sebagian hartanya untuk anak-anak disabilitas, kaum duafa maupun fakir miskin. Donator ini tanpa ada paksaan dari siapapun. Mereka memberikan hartanya secara ikhlas dan tanpa ada campur tangan pemerintah. Semua karena keikhlasan masyarakat yang ingin memberikan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada yang berhak. Donasi ini biasanya nanti diwujudkan makanan ataupun sembako yang dibagikan setiap hari jum'at yang biasa disebut dengan jum'at berkah.

Selama pandemi ini kegiatan yang biasa dilakukan diluar ruangan di tiadakan. Tim pengajar selama 2 bulan sejak bulan agustus awal sampai bulan pertengahan September. Selama masuk selalu menggunakan protokol kesehatan, anak-anak setiap pembelajaran selalu membawa masker. Kemudian setelah berjalan kurang lebih 2 bulan, kegiatan dilakukan secara daring. Anak-anak disabilitas tetap bisa belajar dirumah. Selalu dipantau oleh orang tua dan ustadzah secara daring. Ustadzah selalu memberikan tugas selama kegiatan daring. Ada berbagai tugas yang dilakukan seperti sholat berjamaah. Membuat ketrampilan kolase dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri

- a. Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri memiliki Visi diantaranya:
 - i. Membangun desa yang cinta dengan Al Qur'an
 - ii. Membentuk generasi Robbani yang berdasarkan ilmu dan tuntunan Al Qur'an
- b. Rumah Tahfidz Adz Dzikru memiliki Misi diantaranya:
 - i. Mendirikan lembaga yang focus pada Al Qur'an dan Sunnah
 - ii. Mencetak Hafidz Qur'an usia dini
 - iii. Menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah
 - iv. Membimbing mendidik menjadi generasi yang cinta Al Qur'an

c. **Susunan Pengurus Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri**

| Kepengurusan Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri | | |
|---|---|----------------|
| Ketua | : | Siti Bashiroh |
| Wakil Ketua | : | Imadduddinn |
| Bendahara 1 | : | Siti Handayani |
| 2 | : | Kusmiyanti |
| Sekretaris 1 | : | Ustadzah Nofi |
| 2 | : | Arianti |
| Pengajar 1 | : | Arianti |
| 2 | : | Ustadzah Nofi |
| 3 | : | Qonita |
| 4 | : | Ihsan AlHafidz |
| 5 | : | Parti |
| 6 | : | Nurhana |
| 7 | : | Tri Martini |

B. Hasil Temuan

| No | Nama | Usia |
|-----------|-----------------|-------------|
| 1. | Siti Bashiroh | 45 Tahun |
| 2. | Arianti | 25 Tahun |
| 3. | Orang Tua Dika | 44 Tahun |
| 4. | Orang Tua Anggi | 52 ahun |

1. Kondisi Anak Disabilitas Intelektual di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri

Kondisi anak disabilitas sebelum di rumah tahfidz menurut orang tua anak disabilitas:

“Iya mbak, memang dulu D suka sekali berbicara kotor. Kalau memukul itu enggak terlalu ya mbak, tapi Alhamdulillah sekarang semenjak belajar disini sudah mulai berkurang”(baris 51-59, S3,W3).

Sebelum di rumah tahfidz anak-anak ini belajar di sekolah dasar umum tetapi karena keterbatasan akhirnya dipindahkan di SLB untuk mendapatkan ilmu umum.

“Sebenarnya sejak lahir mbak, dan dari kakinya juga beda dengan anak normal njih. Tapi saya taunya pas mau masuk SD, dulu saya sekolahkan di SD umum tetapi tidak ada peningkatan dan akhirnya saya konsultasikan ke dokter dan kemudian saya pindahkan ke SLB.(baris 42-48, S3,W3)

“sebenarnya sejak lahir mbak. Tapi saya taunya pas mau masuk SD umum tetapi tidak ada peningkatan dan akhirnya saya konsultasikan ke dokter dan kemudian saya pindahkan ke SLB. Alhamdulillah memang kalau di SLB memang dia pandai mbak” (baris 57-61, S4,W4)

Kemudian setelah ke rumah tahfidz mereka sudah mulai ada perubahan

“Iya mbak sudah mulai ada perubahan. Sekarang sudah mulai hafal surat-surat walaupun kurang hafal, apalagi D itu kan suka sekali mengulang-ulang kata kotor, tapi setidaknya sudah tidak bicara kotor lagi.”(baris 74-79, S3,W3)

“Alhamdulillah mbaksudah, hafalannya sudah mulai meningkat”(105-108, S4,W4)

Perubahannya itu karena mereka sering tasmi' / mendengarkan ustadzahnya

“Karena dengan metode hafalan ini anak-anak disabilitas lebih mampu tau al qur’an, karena anak-anak difa ini banyak yang lebih hafal dengan tasmi’dan tidak semuanya bisa menulis, sehingga dengan metode hafalan. Selain itu juga perlu diulang-ulang. Walaupun enggak secepat anak umum. Tapi dengan itu mereka mampu menghafal sedikit-sedikit”.(baris 71-79, S1, W1)

Tidak hanya dengan hal tersebut juga, anak disabilitas intelektual yang dapat menambah hafalannya, ada anak disabilitas yang kadang cuma diam saja karena emosinya kurang terkontrol

“Kalau anak disabilitasnya sendiri memang perlu kesabaran juga mbak, karena memang mereka berbeda-beda ya mbak, ada anak yang kalau emosinya tidak terkontrol dia diam saja dan tubuhnya nanti mulai agak biru gitu. Biasanya kita diamkan dulu mbak, nanti kalau sudah mulai ada perubahan dia mulai hafalan lagi. Kalau di SLB memang dia sebenarnya dia pandai mbak. Ada juga anak yang enggak pernah marah tapi dia sukanya berbicara kotor. Nah, biasanya kita alihkan ke hafalan. Karena memang mereka lambat dalam belajar jadi hafalannya perlu diulang-ulang terus, itupun sampai berbulan-bulan dalam menghafalkannya. Tetapi Alhamdulillah ada beberapa anak disabilitas intelektual yang sudah mampu menghafalkannya. Dengan kita lakukan bimbingan individu setiap pembelajaran mereka sudah mulai ada peningkatan dari sebelumnya.”(baris 53-68, S2,W2)

“Biasane ustadzahe mendekat mbak, terus mengke dimenengke riyen. Mengke nek pus stabil meleh nembe diajak bicara terus disukani nasehat sekedik mengke dilanjutkan hafalan meleh mbak” (biasanya ustadzahnya mendekat mbak, terus nanti didiamkan dulu. Nanti kalau sudah stabil lagi baru diajak bicara lalu diberi sedikit nasehat nantu lanjut lagi hafalan.) (baris 74-83, S4,W4)

Selain itu ada faktor yang mempengaruhi anak untuk berperilaku atau berbicara kotor

“Sejak masuk sekolah mbak, kan D sekolah di SLB nah karena terpengaruh dengan teman-temannya. Karena saya kerja jadi terkadang saya titipkan ditempat simbahnya. Kadang juga jarang diawasi jadi bisa terpengaruh dengan teman-temannya. Karena itu, sekarang belajarkan di Rumah tahfidz, nah semenjak disini

Alhamdulillah sedikit-sedikit berkurang, kalau mukul sekarang sudah jarang mbak. Paling cuma bicaranya. Kadang kalau ada yang bicara satu kata atau kalimat, nanti selalu ditirukan nah itu nanti berkatanya itu-itu terus. Kalau sekarang sukanya bilang “kepo” ini yang selalu diulang-ulang. Sebenarnya kalau mukul enggak terlalu mbak, tapi kalau berbicara kotor itu sering”(baris 60-72, S3,W3)

Dari faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif atau perkataan yang kurang baik tersebut karena pengaruh dari lingkungan sekitar yang menjadi anak kurang baik. Pengawasan orang tua juga sangat penting dan peran orang tua dalam mendidik seorang anak adalah wajib

“Iya sangat mendukung, karena mereka ada juga yang menunggu sambil belajar disini. Jadi selain anak-anak yang belajar orang tua dari anak disabilitas ini juga mengikuti belajar khusus orang tua”(baris 125-128, S1 W1)

“Ya mbak, peran orang tua sangat penting untuk tumbuh kembang mereka, jadi orang tua harus mampu belajar dengan anak. Ketika orang tuanya dirumah tidak mempelajari Al Qur’an maka anaknya juga tidak akan mempelajari al qur’an. Oleh karena itu selain bimbingan” (baris 100-109, S2, W2)

“Njih mbak, sangat mendukung, karena memang sangat bagus dan anak saya kan disabilitas jadi bisa mengikuti apa yang ada disini. Pembelajaranpun juga bisa diikuti anak disabilitas yang lain, ustadzahnya juga sabar-sabar dalam mendidiknya, banyak hal-hal yang baru juga. Orang tua dari anak-anaknya juga baik jadi kita para orang tua bisa bertukar pikiran satu sama lain”(baris 83-89, S3,W3)

Orang tua sangat mendukung adanya bimbingan ini karena di rumah tahfidz orang tua anak disabilitas juga dapat bertukar pikiran

tentang perkembangan anak-anaknya. Selain peran orang tua, peran ustadzah untuk menangani anak disabilitas juga sangat penting. Bagaimana para ustadzah menangani anak-anak yang berkata kurang baik dan bagaimana bimbingan yang dilakukan di rumah tahfidz

“Proses bimbingan dengan berawal kita membuka kegiatan dengan alfatihah dan kemudian membaca do’a belajar kemudian anak-anak diberikan pengarahan sedikit tentang kisah-kisah nabi kemudian mulai melakukan hafalan atau muroja’ah. Dari situ anak lebih focus mengikuti. Tetapi tidak semua anak mau mengikuti juga karena mereka disabilitas ya, biasanya kami tepuk pundaknya nanti mau mengikuti lagi. Tapi tetap ada yang main sendiri dan harus didampingi juga, karena kami kekurangan pengajar ya, jadi kadang kurang bisa handle semuanya. Bimbingan disini dibagi menjadi dua, kalau yang kecil-kecil setiap hari rabu sholat terus kolase (yang terbuat dari biji-bijian atau dari pasir) kemudian muroja’ah, kalau hari kamis sholat ashar lalu baca iqro’, muroja’ah, nah kalau hari jum’at itu biasanya kita gabung jadi materinya tentang siroh nabi. Jadi kalau pas siroh saja kita gabung. Siroh itu sejarah mbak, jadi ada gurunya sendiri. Jadi setiap bimbingan selalu ada muroja’ahnya. Tapi selama masa pandemi kita tetap melakukan kegiatan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan dan kita lebih banyakkkan hafalan”(baris 50-70, S1, W1)

“Cara mengendalikan mereka dengan menghafalkan surat-surat dari an naas atau pun surat yang lain, nah dari situ kita bimbing sendiri. Jadi ada 4 ustadzah yang mengajar nah itu dibagi 2, yang kecil-kecil ada 2 ustadzah dan 2 untuk yang besar-besar ada 2 ustadzah. Kemudian kita berikan tugas dulu seperti menulis huruf hijaiyah, kemudian kita fokus ke satu anak, nah ada satu anak yang memang dia suka berkata kasar/kotor, biasanya kita selalu alihkan dengan hafalan surat. Nah dari situ nanti dia enggak akan lagi berbicara kotor.”(baris 90-99, S1 W1)

“Biasanya kita alihkan dengan hafalan kalimat thayibah mbak, kalau tidak dengan kalimat thayibah kita alihkan dengan surat-surat pendek tapi dengan bimbingan individu. Jadi anak-anak yang lain kita beri tugas dulu nanti baru kita fokus ke anak yang suka mengganggu atau berkata kotor tersebut.”(baris 76-84, S2,W2)

“Jadi ketika anak melakukan bimbingan maka orang tua juga ada bimbingannya sendiri dengan salah satu ustadzah, sekalian menunggu anak selesai bimbingan. Yang dibimbing juga tentang ilmu agama. Jadi yang belum bisa membaca al qur’an, maka sedikit-sedikit belajar al qur’an.”(baris 111-117, S2,W2)

Setelah ada bimbingan tersebut para orang tua berharap agar anaknya menjadi lebih baik dan tau tentang Al Qur’an

“Semoga bisa menjadi anak yang lebih baik, dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan kepada Allah, tetap semangat, belum hafal banyak surat tidak apa-apa yang penting mau belajar sedikit-sedikit. Dan untuk rumah tahfidz semoga bisa menjadi contoh untuk rumah tahfidz lainnya, yang mampu mengelola anak-anak disabilitas dengan baik dan menjadi penghafal al qur’an. Aamiin”(baris 114-122, S3,W3)

“Pesan ya semoga bisa menjadi anak yang sholeh, anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Do’anya ya yang bagus-bagus saja mbak”(baris 116-120, S4,W4)

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih baik, akan tetapi juga perlu adanya bimbingan dan pengawasan orang tua. Agar anak juga dapat bersinergi dengan orang tua unyuk sama-sama menjadi lebih baik.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri

Dalam menangani permasalahan yang dialami anak disabilitas intelektual, ustadzah memberikan bimbingan individu dengan menggunakan metode tatap muka dengan cara hafalan ayat-ayat Al Qur'an untuk mengurangi perilaku agresif. Proses pelaksanaan bimbingan individu di Rumah Tahfidz Adz Dzikirul Fikri yang dilakukan oleh Ustadzah Rumah Tahfidz Adz Dzikirul Fikri supaya perilaku anak dan perkataan anak disabilitas menjadi lebih baik.

“Proses bimbingan dengan berawal kita membuka kegiatan dengan alfatihah dan kemudian membaca do'a belajar kemudian anak-anak diberikan pengarahan sedikit tentang kisah-kisah nabi kemudian mulai melakukan hafalan atau muroja'ah. Dari situ anak lebih focus mengikuti. Tetapi tidak semua anak mau mengikuti juga karena mereka disabilitas ya, biasanya kami tepuk pundaknya nanti mau mengikuti lagi. Tapi tetap ada yang main sendiri dan harus didampingi juga, karena kami kekurangan pengajar ya, jadi kadang kurang bisa handle semuanya.”(baris 49-59, S1,W1)

“Bimbingan yang dilakukan di adz dzikirul dengan metode hafalan mbak, jadi hafalan ini nantinya akan selalu diulang-ulang agar mereka mampu menghafalkan ayat al qur'an. Akan tetapi awalnya kita kenalkan huruf hijaiyah dulu mbak, setelah itu kita kenalkan rukun iman dan rukun islam, setelah itu kita mencoba untuk menghafalkan surat-surat pendek”(baris 1622,S2,W2)

Proses yang dilakukan dengan cara ustadzah menemui langsung anak yang mulai membuat gaduh dan ada yang berbicara kotor. Setelah itu anak mulai diberikan tugas dan dicoba untuk diajak berbicara dengan cara pelan-pelan. Kemudian ustadzah membacakan beberapa ayat al qur'an yang sudah mulai dia hafal.

Selain itu juga beberapa kalimat thayibah yang disampaikan ustadzah untuk ditiru oleh anak tersebut.

Tahap dalam bimbingan individu dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya :

a. Tahap awal (Identifikasi masalah)

Tahap awal ini ustadzah melakukan identifikasi masalah dengan mencari dan menemukan masalah yang terjadi. Menggali suatu permasalahan yang sedang dialami oleh anak disabilitas intelektual.

“Sebelumnya kami kasih formulir yang berisi biodata anak jadi disitu dicantumkan disabilitasnya anak, kemudian kita lihat secara langsung dulu dalam proses belajar seperti apa, lalu kita lakukan bimbingan secara langsung , kemudian kita juga perlu data-data dari orang tuanya. Jadi kita bisa menyakan kepada orang tua terkait perkembangan anak sebelum dia rumah tahfidz dan sesudahnya disini seperti apa, kurang lebih seperti itu mbk”(baris 73-80, S1W1)

“Pertama kali daftar disini harus ngisi formulir dulu mbak, kemudian kita lihat secara langsung dalam proses belajarnya seperti apa, lalu baru kita tanya-tanya ke orang tuanya, kalau ada sesuatu yang belum kita ketahui dari sia anak”(baris 17-20, S2W2)

Disini orang tua disabilitas yang ditanya oleh ustadzahnya. Sebenarnya apa yang terjadi dengan anak disabilitas ini sehingga dia berperilaku agresif dan suka berkata kotor keberhasilan bimbingan individu ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan tersebut terletak pada keterbukaan orang tua santri dengan ustadzah terkait dengan anak disabilitas. Orang tua

mengungkapkan sebenarnya apa yang terjadi anak disabilitas. Mengapa dia masih suka berperilaku agresif dan perkataan yang kurang baik. Karena dengan adanya keterbukaan satu sama lain maka proses bimbingan akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pendalaman masalah

Setelah tahap awal berjalan dengan baik, selanjutnya memasuki tahap proses. Ustadzah memberikan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dialami anak disabilitas. Serta memberikan bimbingan dan penguatan tentang solusi masalah yang dialami. Pertama-tama ustadzah menggali masalah dari orang tua secara lebih dalam kemudian ustadzah mencoba mengamati perilaku dan perkataan anak saat proses pembelajaran di ruangan, setelah beberapa kali proses hafalan. Anak-anak menunjukkan perilaku dan perkataan yang lebih baik.

“Proses bimbingan dengan berawal kita membuka kegiatan dengan alfatihah dan kemudian membaca do’a belajar kemudian anak-anak diberikan pengarahan sedikit tentang kisah-kisah nabi kemudian mulai melakukan hafalan atau muroja’ah. Dari situ anak akan lebih fokus mengikuti. Tetapi tidak semua anak mau mengikuti juga karena mereka disabilitas ya, biasanya kami tepuk pundaknya nanti mau mengikuti lagi. Tapi tetap ada yang main sendiri dan harus didampingi juga, karena kami kekurangan pengajar ya, jadi kadang kurang bisa handle semuanya. Bimbingan disini dibagi menjadi dua, kalau yang kecil-kecil setiap hari rabu sholat ashar terus kolase (yang terbuat dari biji-bijian atau dari pasir) kemudian muroja’ah, kalau hari kamis sholat ashar lalu baca iqro’, muroja’ah,

nah klau hari jum'at itu biasanya kita gabung jadi materinya tentang siroh nabi. Jadi klau pas siroh saja kita gabung. Siroh itu sejarah mbak, jadi ada gurunya sendiri. Jadi setiap bimbingan selalu ada muroja'ahnya. Tapi selama masa pandemi kita tetap melakukan kegiatan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan dan kita lebih banyakkkan hafalan”(baris 51-71, S1W1)

“Karena dengan metode hafalan ini anak-anak disabilitas akan mampu tau al qur'an, karena anak-anak difa ini banyak yang lebih hafal dengan tasmi'dan tidak semuanya bisa menulis, sehingga dengan metode hafalan. Selain itu juga perlu diulang-ulang. Walaupun enggak secepat anak umum. Tapi dengan itu mereka mampu menghafal sedikitsedikit”(baris 84-89, S1W1)

c. Tahap Akhir (Tindakan)

Ustadzah dengan orang tua membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesempatan yang telah terbangun dari proses bimbingannya. Selanjutnya memberikan saran-saran yang positif, kepada anak dan orang tua. Agar orang tua dan anak mampu bersinergi dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Ustadzah juga memberikan motivasi kepada orang tuanya. Agar orang tua juga dapat mengawasi anaknya serta menciptakan lingkungan yang baik.

“Iya sangat mendukung, karena mereka ada juga yang menunggu sambil belajar disini. Jadi selain anak-anak yang belajar orang tua dari anak disabilitas ini juga mengikuti belajar khusus orang tua”

(baris 136-140, S1W1)

“Iya mbak, kalau orang tuanya tidak bisa bersinergi dengan anak maka tidak akan ada hasilnya. Jadi peran orang tua sangat penting dalam kemajuan anak”(baris 149-151, S1W1)

“Harapannya anak-anak dirumah juga tetap belajar walupun tidak bersama ustadzah. Tetapi sama bunda-bundanya, Insya Allah bundabunda juga bisa mengajari anaknya, dan bunda-bunda tetap bisa bersinergi dengan anak. Agar bimbingan yang kami lakukan selama ini bisa tetap menjadi lebih baik untuk anak. Kerena keadaan juga yang belum dapat kita untuk bertatap muka. Semoga selalu diberi kesehatan, dan lindungan dari Allah. Aamiin” (baris 143-150, S2W2)

C. Pembahasan

Anak disabilitas merupakan kondisi dimana seorang anak memiliki masalah dengan fungsi intelektual dan fungsi adaptifnya (Tanamas, 2020). Kondisi ini dibagi lebih lanjut menjadi tiga tingkatan, seperti ringan, sedang dan berat. Fungsi intelektual seseorang berkaitan dengan kemampuan belajar, menyelesaikan masalah, nalar, pengambilan keputusan dan sebagainya. Fungsi adaptif seseorang berhubungan dengan kemampuannya menjalankan kehidupan sehari-hari. Ada tiga bidang dinilai pada fungsi(Tanamas, 2020) tersebut antara lain:

- 1) Konseptual yaitu berbahasa, membaca, menulis, matematika, penalaran, pengetahuan dan ingatan.
- 2) Sosial yaitu kemampuan berkomunikasi, empati, kemampuan berteman
- 3) Kemampuan praktis yaitu menjaga kebersihan diri, mengurus keuangan dan mengorganisasi tugas

Dari ketiga hal tersebut dinilai pada fungsi yang ada dalam anak disabilitas intelektual di rumah tahfidz diantaranya anak disabilitas

yang pandai dalam berbahasa, tetapi dia sukar dalam belajar matematika dan tidak bisa menulis. Ada juga yang kemampuan berbahasanya rendah tetapi dia bisa menulis. Selanjutnya ada yang pandai matematika, bisa menulis, kemampuan berbahasanya bagus tapi dia lambat dalam belajar.

Dalam hal ini dapat dikategorikan bahwa anak disabilitas ini memiliki daya ingat intelektual yang ringan.

Oleh karena itu, anak disabilitas perlu diberikan pemahaman dalam proses bimbingan. Pemahaman yang dimaksud disini pemahaman terhadap dirinya sendiri tentang bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain dengan baik, serta mampu mengenal dirinya sendiri dan berperilaku dengan lingkungan sekitar dengan baik. Agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan (Putri Rahayu, 2017).

Dengan adanya bimbingan individu anak disabilitas intelektual yang memiliki agresifitas secara verbal dengan selalu berkata kotor pada orang lain dan ada yang menolak berbicara pada orang lain mereka sudah mampu mengurangi perilaku atau berbicara kotor pada orang lain dan anak yang masih menolak untuk berbicara kepada orang

lain, dia mulai mampu menerima untuk berbicara dengan orang lain (Prasetio & Hartosujono, 2013).

Hal ini yang menjadikan anak mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang baik jika dia berada dilingkungan yang kurang baik. Tetapi jika dia berada dilingkungan yang baik maka dia terpengaruh dengan yang baik juga. Terkadang orang tua kurang perhatian dengan anak. Perhatian hanya soal finansial tidak dalam bentuk perhatian dan kasih sayang. Sehingga anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tua. Yang menjadikan anak bergaul dengan lingkungan sekitar yang kurang baik.

Oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik seorang anak adalah penting. Apalagi orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak serta pembimbing pertama bagi anak. Dengan adanya bimbingan di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri ini menjadikan orang tua dapat lebih bersinergi dengan anak. Setelah bimbingan orang tua juga mampu mengendalikan anak dan selalu mengasi anak dimanakah dia bermain dan lingkungan manakah anak bermain, apakah lingkungan itu baik atau tidak. Karena dalam bimbingan untuk mengurangi perilaku ini sangat penting dan perlu adanya kerjasama dengan orang tua. Dengan adanya kerjasama yang baik maka langkah-langkah yang dilakukan oleh ustazah dalam bimbingan individu ini akan tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan individu dilakukan dengan tiga tahap yang diantaranya mengidentifikasi masalah yang terjadi pada anak disabilitas intelektual. Disini orang tua disabilitas yang ditanya oleh ustadzahnya. Sebenarnya apa yang terjadi dengan anak disabilitas ini sehingga dia berperilaku agresif dan suka berkata kotor keberhasilan bimbingan individu ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan tersebut terletak pada keterbukaan orang tua santri dengan ustadzah terkait dengan anak disabilitas. Orang tua mengungkapkan sebenarnya apa yang terjadi anak disabilitas. Mengapa anak masih suka berperilaku agresif dan perkataan yang kurang baik. Dengan adanya keterbukaan satu sama lain maka proses bimbingan akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian pendalaman masalah atau memasuki tahap proses. Ustadzah memberikan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dialami anak disabilitas. Serta memberikan bimbingan dan penguatan tentang solusi masalah yang dialami. Pertama-tama ustadzah menggali masalah dari orang tua secara lebih dalam kemudian ustadzah mencoba mengamati perilaku dan perkataan anak saat proses pembelajaran di ruangan, setelah beberapa kali

proses hafalan. Anak-anak menunjukkan perilaku dan perkataan yang lebih baik. Tahap Akhir (Tindakan) yaitu Ustadzah dengan orang tua membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesempatan yang telah terbangun dari proses bimbingannya. anak disabilitas intelektual yang berperilaku agresif yang suka berkata kotor dapat dilakukan bimbingan dengan menggunakan metode hafalan agar anak ini tidak mengganggu temannya. Selanjutnya memberikan saran-saran yang positif, kepada anak dan orang tua. Agar orang tua dan anak mampu bersinergi di rumah dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Bki

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah bagi Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang bagaimana proses bimbingan individu secara islami

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan kembali tentang bimbingan individu untuk anak disabilitas lainnya.

3. Bagi Ustadzah dan Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi ustadzah dan orang tua yang memiliki anak disabilitas

4. Bagi Pimpinan Rumah Tahfidz

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar dapat memperluas pengetahuan tentang disabilitas dan dapat membimbing, mengembangkan terkait dengan bagaimana mengurangi perilaku agresif dengan metode hafalan.

Daftar Pustaka

- Aini, I. Q. (2019). *Hubungan Hafalan Al Qur'an Dengan Perilaku Siswa Mts Hidayatul Muta'allimin Kediri*. IAIN Tulungagung. Alex, S. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Athailah. (2010). *Sejarah Al Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Firdausi, F. (2017). *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku " Metode Ilham : Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game " karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)*. 18.
- Hurlock, E. . (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. PT Eresco.
- Maya, R. (2019). *Hakikat Anak dalam Al Qur'an*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimah. (2016). *repository.unisba.ac.id*. repository.unisba.ac.id
- Ni'mah. (2016). *UNTUK MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU DI LINGKUNGAN PASAR KAHAYAN PALANGKA RAYA (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*.
- Nopitasari, L. (2019). *Bimbingan Individu Pada Anak Bermasalah Hukum Tindak Pidana Asusila Di Balai Pemasyarakatan Klas II Surakarta*. IAIN Surakarta.
- Nur Khaninah, A. (2016). *Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran*. *Psikologi Undip*, 15, 151–160.
- Prasetio, R. E., & Hartosujono. (2013). *Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Pada Pelajar Di Wonosobo*. 3(2), 50– 57.
- Putri Rahayu, A. (2017). *Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar*. IAIN Surakarta.
- Romadina, A. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof Dr Soeharso Surakarta*. IAIN Surakarta.
- Setiawan, A. (2010). *Penanganan Perilaku Agresif*. *Upi.Edu*, 9, 89.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. AIFABETA.
- Suryana, D. (2013). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. UNP Press Padang.

- Syamaun, N. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Ar Ruzz Media.
- Tanamas, B. (2020). *Mari Kenali Disabilitas Inтелеktual Pada Anak*. www.klikdokter.com
- Ummi, K., & Muhammad, J. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustaka.
- Yudha, P. T., & Christine. (2005). Hubungan Antara Kesesakan Dan Konsep Diri Dengan Intensi Perilaku Agresi : Studi Pada Remaja Di Pemukiman Kumuh Kelurahan Angke Jakarta. *Psikologi*, 3(1).
- Yusuf, S. (2016). *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*. PT Refika Aditama.

Lampiran I

Pedoman Wawancara Ustadzah Rumah Tahfidz

1. Bagaimana proses berdirinya rumah tahfidz?
2. Bagaimana proses bimbingan individu untuk mengurangi perilaku agresif atau perkataan kurang baik anak disabilitas intelektual yang berada di rumah tahfidz?
3. Bagaimana peran ustadzah dalam menangani anak yang suka mengganggu temannya?
4. Mengapa bimbingan individu dipilih dalam penanganan anak disabilitas intelektual yang berperilaku agresif atau suka berkata kotor?
5. Apakah rumah tahfidz sendiri memiliki target dalam hafalan bagi anak disabilitas ?
6. Apa factor yang memengaruhi anak berperilaku agresif dan berkata kotor?
7. Bagaimana cara menangani anak yang berperilaku agresif dan berkata kotor?
8. Bagaimana peran orang tua dalam bimbingan individu untuk mengurangi perilaku agresif dan berkata kotor?
9. Apakah orang tua sangat mendukung dalam proses bimbingan individu?

Pedoman Wawancara Wali Santri

1. Apa yang orang tua ketahui tentang rumah tahfidz adz dzikrul fikri mojolaban?
2. Bagaimana menurut orang tua tentang pelaksanaan bimbingan individu dengan metode untuk mengurangi perilaku agresif pada anak disabilitas intelektual?
3. Apakah orang tua sangat mendukung dalam proses bimbingan individu di rumah tahfidz?
4. Apa perubahan yang dialami anak sesudah melakukan bimbingan individu?
5. Bagaimana peran orang tua dalam bimbingan individu?
6. Bagaimana upaya orang tua dalam bimbingan individu dengan metode hafalan?

Lampiran II

Panduan Observasi

1. Kondisi ruang belajar mengajar anak disabilitas
2. Foto kegiatan

Lampiran III

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Subjek 1 Wawancara 1 (S1W1)

Narasumber 1

Nama : Siti Bashiroh (Pengampu/Ketua Rumah Tahfidz)

Usia : 45 tahun

Pekerjaan : Penjahit

P : Pewawancara

N : Narasumber

| No | Verbatim Wawancara | Tema |
|----|---|------------|
| 1 | P : Assalamu'alaikum wr.wb bu N : Wa'alaikumsalam wr.wb iya mba ada yang bisa saya bantu? | Pembukaan |
| 5 | P : Maaf mengganggu waktunya bu, saya Aisyah mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin wawancara kepada ummi terkait dengan bimbingan yang ada di rumah tahfidz adz dzikrul fikri ini, apakah diperbolehkan? N: Njih mbak, ini mbak aisyah yang dulu pernah ke rumah tahfidz njih? | Perkenalan |
| 10 | | |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>P: Njih um, yang dulu pernah menemui ummi sebelumnya dengan mbak hening juga dan mbak win,</p> <p>N: Pripun kabarnya?</p> <p>P: Alhamdulillah sehat ummi, ummi pripun kabarnya? N:</p> | |
| 15 | <p>Alhamdulillah njih sehat mbak. Monggo apa yang mau ditanyakan?</p> | |
| | <p>P: Sak derange ngapunten um, bagaimana awalnya bisa membentuk rumah tahfidz Adz Dzikrul Fikri niki njih? N:</p> <p>Awalnya berdirinya saya itu sebenarnya bukan asli sini</p> | <p>Menceritakan sejarah berdirinya</p> |
| 20 | <p>mbak, saya berasal dari daerah mojolaban paling barat, perbatasan solo. Setelah itu saya baru pindah kesini. Setelah disini saya mencoba untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Alhamdulillah keberadaan saya diterima disini. Kemudian saya baru mencoba untuk mengajar ilmu</p> | <p>Rumah Tahfdz</p> |
| 25 | <p>agama, intinya berdakwah dilingkungan sini. Alhamdulillah ada yang menerima dakwah saya. Dan kami ada beberapa kerabat yang ingin mendirikan rumah tahfidz. Alhamdulillah diterima masyarakat, walaupun tidak banyak dari gendengan tapi disini diterima</p> | |
| 30 | <p>masyarakat dan awalnya rumah tahfidz ini hanya untuk disabilitas saja, tetapi kemudian kami membuka untuk</p> | |

| | |
|----|--|
| 35 | <p>umum juga. Awalnya kegiatan langsung dirumah Ustadzah Hani. Tempat lumayan besar dan bisa untuk kegiatan diluar kelas juga. Kami membuka kelas umum dan disabilitas mbak. Jadi dibagi 2 , untuk anak kelas disabilitas setiap hari selasa dan sabtu. Dan untuk kelas umum hari senin, rabu dan kamis. Untuk hari jum'at biasanya kita pakai untuk pertemuan ustadzah-ustadzahnya.</p> |
| 40 | <p>P: Untuk anak-anaknya sendiri ada berapa njih um? N: Untuk anak-anaknya sendiri yang disablitas ada sekitar 16 anak dan untuk yang umum ada sekitar 45 anak. Untuk yang umum ini kita bagi 4 kelas mbk. Kelas yang Al qur'an putra yang ngampu Ust. Ihsan, kemudian yang</p> |
| 45 | <p>diampu Ust. Novi putri tapi yang sudah al qur'an , kalau yang diampu Ust. Hana ada putra kelas 3,4,5 dan yang di ampu Ust. Wanti itu sekitar 7 tahun kebawah yang masih iqro' putra putri.</p> |
| 50 | <p>P: Kemudian untuk proses bimbingannya sendiri bagaimana um di rumah tahfidz adz dzikrul fikri?</p> |

| | | |
|----|---|------------------|
| | N: Proses bimbingan dengan berawal kita membuka kegiatan dengan alfatihah dan kemudian membaca do'a | Proses bimbingan |
| 55 | belajar kemudian anak-anak diberikan pengarahan sedikit tentang kisah-kisah nabi kemudian mulai melakukan hafalan atau muroja'ah. Dari situ anak akan lebih focus mengikuti. Tetapi tidak semua anak mau mengikuti juga karena mereka disabilitas ya, biasanya kami tepuk pundaknya nanti mau mengikuti lagi. Tapi tetap ada yang | |
| 60 | main sendiri dan harus didampingi juga, karena kami kekurangan pengajar ya, jadi kadang kurang bisa handle semuanya. Bimbingan disini dibagi menjadi dua, kalau yang kecil-kecil setiap hari rabu sholat ashar terus kolase (yang terbuat dari biji-bijian atau dari pasir) | |
| 65 | kemudian muroja'ah, kalau hari kamissholat ashar lalu baca iqro', muroja'ah, nah klau hari jum'at itu biasanya kita gabung jadi materinya tentang siroh nabi. Jadi klau pas siroh saja kita gabung. Siroh itu sejarah mbak, jadi ada gurunya sendiri. Jadi setiap bimbingan selalu ada | |
| 70 | muroja'ahnya. Tapi selama masa pandemi kita tetap melakukan kegiatan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan dan kita lebih banyakkkan hafalan. | |

| | | |
|-------------------------------|--|--|
| <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> | <p>P: Maaf sebelumnya um, proses untuk mengetahui anakna itu kalau perlu dibimbing bagaimana ya?</p> <p>N: Sebelumnya kami kasih formulir yang berisi biodata anak jadi disitu dicantumkan disabilitasnya anak, kemudian kita lihat secara langsung dulu dalam proses belajar seperti apa, lalu kita lakukan bimbingan secara langsung , kemudian kita juga perlu data-data dari orang tuanya. Jadi kita bisa menanyakan kepada orang tua terkait perkembangan anak sebelum dia rumah tahfidz dan sesudahnya disini seperti apa, kurang lebih seperti itu mbk.</p> <p>P: Mengapa bimbingan individu ini memilih dengan metode hafalan?</p> | |
| <p>90</p> | <p>N: Karena dengan metode hafalan ini anak-anak disabilitas akan mampu tau al qur'an, karena anak-anak difa ini banyak yang lebih hafal dengan tasmi'dan tidak semuanya bisa menulis, sehingga dengan metode hafalan. Selain itu juga perlu diulang-ulang. Walaupun enggak secepat anak umum. Tapi dengan itu mereka mampu</p> | <p>Proses mengetahui keadaan anaknya</p> |

| | | |
|----|---|-----------------------|
| 95 | <p>menghafal sedikit-sedikit.</p> <p>P: Hafalan yang dilakukan mulai dari surat apa njih um?</p> <p>N: Hafalan yang dilakukan mulai dari surat an naas sampai surat al fiil untuk sementara ini. Karena memang mereka juga kan tidak semuanya bisa menghafalkan keseluruhan</p> | Metode yang digunakan |
|----|---|-----------------------|

| | | |
|-----|---|--|
| 100 | <p>P: Oalah njih, memang karena keterbatasan mereka juga. Biasanya kan anak disabilitas memang kurang bisa diatur njih, pasti ada yang suka berkata kotor karena kebiasaan dari rumah ataupun dari lingkungannya yang lain. Nah bagaimana caranya mengendalikan mereka agar mereka tidak berkata kotor ketika dalam proses bimbingan ini?</p> | |
| 105 | <p>N: Cara mengendalikan mereka dengan menghafalkan surat-surat dari an naas atau pun surat yang lain, nah dari situ kita bimbing sendiri. Jadi ada 4 ustadzah yang mengajar nah itu dibagi 2, yang kecil-kecil ada 2 ustadzah dan 2 untuk yang besar-besar ada 2 ustadzah. Kemudian</p> | |
| 110 | <p>kita berikan tugas dulu seperti menulis huruf hijaiyah, kemudian kita fokus ke satu anak, nah ada satu anak yang memang dia suka berkata kasar/kotor, biasanya kita selalu alihkan dengan hafalan surat. Nah dari situ nanti dia</p> | |
| 115 | <p>enggak akan lagi berbicara kotor.</p> <p>P: Apakah hanya dengan hafalan surat saja um untuk mengurangi perkataan yang kotor tersebut?</p> <p>N: Tidak mbak, terkadang kita alihkan dengan kalimat thayibah. Sehingga mereka tidak hanya hafal ayat-ayat al</p> | |

| | | |
|-----|---|-------------------|
| 120 | <p>Qur'an saja tetapi juga dengan kalimat thayibah. Dengan kalimat tasyibah seperti tasbih, tahmid, tahlil.</p> | |
| | <p>P: Cara menghafal mereka dengan kebiasaan sehari-harinya um?</p> | |
| | <p>N: Iya mbak, karena kebiasaan. Tetapi kalau dia kembali</p> | Faktor lingkungan |
| 125 | <p>kelingkungannya lagi maka akan terbiasa seperti itu lagi.</p> | |
| | <p>Tapi di adz dzikrul fikri ini kita tetap selalu membimbing dia untuk tidak berkata kotor, dengan membiasakan bacaan yang bagus. Dengan banyaknya hafalan yang selalu diulang-ulang agar mereka bisa juga hafal dan</p> | |
| 130 | <p>perilaku atau perkataannya juga baik. Tapi kalau untuk</p> | |
| | <p>perilakunya dia sudah baik mbak dari sebelumnya. Karena sebelumnya dia suka mukul menjadi tidak mukul.</p> | |
| | <p>P: Ehm, iya benar um, bisa itu karena biasa, biasa karena kebiasaan. Berarti sudah mulai ada peningkatan njih um?</p> | |
| 135 | <p>N: Iya mbak, memang awalnya anak-anak itu masih ada</p> | |
| | <p>yang berperilaku kurang baik, tapi semenjak belajar dia sudah mulai membaik, semangat mereka sudah mulai muncul untuk belajar.</p> | |
| 140 | <p>P: Apakah orang tua sangat mendukung dalam proses</p> | |
| | <p>bimbingan ini?</p> | |

| | | |
|-----|--|-----------------|
| | <p>N: Iya sangat mendukung, karena mereka ada juga yang menunggu sambil belajar disini. Jadi selain anak-anak yang belajar orang tua dari anak disabilitas ini juga mengikuti belajar khusus orang tua.</p> | Peran orang tua |
| 145 | <p>P: belajar apa saja um?</p> | |
| | <p>N: iya belajar agama, seperti baca iqro' bagi yang belum bisa membaca iqro', belajar ilmu pengetahuan tentang agama. Jadi disini peran orang tua dirumah sangat penting. Ketika dirumah orang tua nya harus mendengarkan yang baik bukan campursaru. Nanti klau</p> | |
| 150 | <p>mendengarkan seperti itu anaknya juga mengikuti, jadi orang tua juga harus mengajarkan yang baik ketika dirumah.</p> | |
| 155 | <p>P: Jadi peran orang tua sangat penting juga njih um, untuk</p> | |
| | <p>perkembangan dan daya ingat anak.</p> <p>N: Iya mbak, kalau orang tuanya tidak bisa bersinergi dengan anak maka tidak akan ada hasilnya. Jadi peran orang tua sangat penting dalam kemajuan anak.</p> | |
| 160 | <p>P: Jadi memang harus saling mendukung njih um, antara</p> | |
| | <p>orang tua dan lingkungan sekitar.</p> <p>N: Iya mbak.</p> | Penutup |

| | | |
|-----|--|--|
| 165 | <p>P: Njih um, matur suwun infonipun, insya Allah informasinya sampun lengkap. Ngapunten ganggu waktunipun. Menawi ngoten badhe pamit riyen.</p> <p>N: Owh iya mbak, hati-hati njih, maaf hanya bisa menyampaikan sedikit.</p> <p>P:Assalamu'alaikum</p> <p>N: Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh</p> | |
|-----|--|--|

Hasil Transkrip Wawancara

Subjek 2 Wawancara 2(S2W2)

Narasumber 2

Nama : Arianti

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Penjahit

P : Pewawancara

N : Narasumber

| No | Verbatim Wawancara | Tema |
|----|--|------------|
| 1 | P : Assalamu'alaikum mbak ina, kulo Aisyah saking mahasiswi IAIN Surakarta, ngapunten sak derange mengganggu waktunya, wingi kulo sampun izin ten ummi bashiroh, badhe wawancara tentang bimbingan yang ada di | Perkenalan |
| 5 | adzikrul fikri tentang kegiatan disabilitas selama belajar mengajar. Nopo njenengan enten waktu badhe kulo wawancarai mbk? N : Wa'alaikumsalam wr.wb mba. Nggih mbak, monggo. P : Matursuwun mbk. Ngajar di adz dzikrul sejak kapan mbk? | |
| 10 | N : Sejak adz dzikrul berdiri | |
| | P : Maret 2019 njih mbk? | |

| | | |
|---|--|-------------------------|
| <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> | <p>N : Nggih mbak.</p> <p>P: Owh iya mbk, disinikan disabilitasnya berbeda-beda ya, nah sebelumnya mbak tau kalau mereka memiliki karakter masing-masing bagaimana?</p> <p>N: Pertama kali daftar disini harus ngisi formulir dulu mbak, kemudian kita lihat secara langsung dalam proses belajar seperti apa, lalu kita baru tanya-tanya ke orang tuanya, kalau ada sesuatu yang belum kita ketahui dari si anak.</p> <p>P : Bagaimana proses bimbingan yang dilakukan di rumah tahfidz adz dzikrul mbak?</p> <p>N: Bimbingan yang dilakukan di adz dzikrul dengan metode hafalan mbak, jadi hafalan ini nantinya akan selalu diulang-ulang agar mereka mampu menghafalkan ayat al qur'an. Akan tetapi awalnya kita kenalkan huruf hijaiyah dulu mbak, setelah itu kita kenalkan rukun iman dan rukun islam, setelah itu kita mencoba untuk menghafalkan surat-surat pendek.</p> <p>P: Hafalan yang dilakukan mulai dari surat nopo njih mbak?</p> <p>N: Hafalan mulai dari surat an nas sampai alfalaq mbk</p> | <p>Proses bimbingan</p> |
| | <p>P: Ehm jadi perlu kita dekati dulu ya mbak? Agar mereka tidak berkata kotor/misuh lalu kita bimbing dengan kalimat</p> | |

| | | |
|----|--|-----------------------------|
| 35 | <p>yang baik.</p> <p>N: Iya mbak, kita dekati dan kita alihkan ke perkataan yang baik. Agar yang selalu mereka dengar itu dengan perkataan yang baik, itu juga karena kebiasaan juga mbak.</p> | |
| 40 | <p>P: Kebiasaan dari mana mbak?</p> <p>N: Kebiasaan dari lingkungan sekitarnya mbak, seperti di rumah, atau dilingkungan sekitarnya yang kurang baik.</p> | Menceritakan disabilitasnya |
| 45 | <p>karena anak-anak kan tinggal dimasyarakat kadang juga main didaerah sendiri atau ditempat simbah atau saudaranya yang lain jadi lingkungannya yang dapat mempengaruhi mereka untuk berkata yang kurang baik. karena ada beberapa dari mereka yang ditinggal kerja orang tuanya, jadi tinggal bersama simbahnya dan terkadang tidak diawasi temannya sama siapa saja.</p> | |
| 50 | <p>P: Memang faktor lingkungan sangat mempengaruhi mereka mbak, apalagi kalau mereka anak disabilitas, sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar juga ya mbk. Berarti peran orang tua sangat penting ya mbak? Untuk perkembangan bimbingan mereka ?</p> <p>N: Iya mbak, peran orang tua sangat penting untuk tumbuh kembang mereka, jadi orang tua harus mampu belajar dengan</p> | Factor lingkungan |

| | | |
|---|---|--|
| <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> | <p>anak. Ketika orang tuanya dirumah tidak mempelajari al qur'an maka anaknya juga tidak akan mempelajari al qur'an. Oleh karena itu selain bimbingan untuk anak ada juga bimbingan untuk orang tuanya.</p> <p>P: Bimbingannya seperti apa mbak?</p> <p>N: Jadi ketika anak melakukan bimbingan maka orang tua juga ada bimbingannya sendiri dengan salah satu ustadzah, sekalian menunggu anak selesai bimbingan. Yang dibimbing juga tentang ilmu agama. Jadi yang belum bisa membaca al qur'an, maka sedikit-sedikit belajar al qur'an. P: Ketika kondisi pandemi saat ini pembelajaran apakah tetap masuk atau bagaimana njih mbak?</p> <p>N: Dalam kondisi pandemi saat ini belum bisa tatap muka lagi, karena memang anak-anak disabilitas itu kan rawan sekali dengan penyakit. Jadi untuk sementara kita pembelajaran daring. Jadi setiap Selasa kita beri tugas dan Sabtu mereka mengumpulkan tugasnya. Kadang sulit juga untuk mengontrol mereka. Sudah mulai jarang ketemu. Ketemu hanya waktu mereka mengumpulkan tugas setiap hari Sabtu.</p> <p>P: Oalah njih mbak, karena memang kondisi pandemi kayak gini anak-anak sangat rawan juga.</p> | <p>Cara menangani anak disabilitas</p> |
|---|---|--|

| | | |
|----|--|-------------------|
| | <p>N: Iya mbak, makanya kami melakukannya secara daring. Sebenarnya anak-anak juga ingin belajar tatap muka, tapi ya karena keadaan yang belum bisa. Kami tidak bisa apa-apa. Tetap banyak-banyak berdo'a saja.</p> | |
| 80 | <p>P: Njih mbak, untuk harapannya sendiri untuk anak-anak disabilitas nopo mbak?</p> | |
| 85 | <p>N: Harapannya anak-anak dirumah juga tetap belajar walupun tidak bersama ustadzah. Tetapi sama bundabundanya, Insya Allah bunda-bunda juga bisa mengajari anaknya, dan bunda-bunda tetap bisa bersinergi dengan anak. Agar bimbingan yang kami lakukan selama ini bisa tetap menjadi lebih baik untuk anak. Kerena keadaan juga yang belum dapat kita untuk bertatap muka. Semoga selalu diberi kesehatan, dan lindungan dari Allah. Aamiin</p> | Harapan orang tua |
| 90 | <p>P: Njih mbak, Aamiin. Njih sampun mbak, matur suwun atas jawabannya. Semoga mbak ina selalu diberi kesehatan dan lindungan Allah. Aamiin</p> | |
| | <p>N: Njih mbak, sami-sami. Aamiin</p> | |

Transkrip Hasil Wawancara

Subjek 3 Wawancara 3(S3W3)

Narasumber 3

Nama : ID (orang tua disabilitas)

Usia : 44 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

P : Pewawancara

N : Narasumber

| No | Verbatim Wawancara | Tema |
|----|--|-----------|
| 1 | P : Assalamu'alaikum wr.wb Ibu N : Wa'alaikumsalam wr.wb mba iya gimana? Ada yang bisa saya bantu ? P : Ngeten bu. Saya mau menanyakan apakah benar ini wali santri dari dek D yang belajar di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri? | Pembukaan |
| 5 | | |

| | | |
|-----------|--|------------------------------------|
| | <p>N : Iya mba benar sekali. Dengan siapa ya ini kalau boleh saya tahu?</p> | <p>Perkenalan</p> |
| <p>10</p> | <p>P : Perkenalkan bu saya Aisyah Nur'Aini Mahasiswa IAIN Surakarta, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dan saya mendapatkan nomer handphone ibu dari Ummi Bashiroh. Jadi disini saya ingin mewawancarai Ibu sebagai wali santri dari dek D, apakah ibu bersedia?</p> | |
| <p>15</p> | <p>N : Oh iya mba boleh silahkan.</p> | |
| | <p>P : kalau boleh tau dengan ibu sinten njih?</p> | |
| | <p>N : Saya ID mbak, ibu nya D.</p> | |
| <p>20</p> | <p>P : Njih bu. Langsung saja nggih. Nopo ingkang ibu ngertos tentang Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri?</p> | <p>Pemahaman tentang Rumah</p> |
| <p>25</p> | <p>N : Rumah tahfidz itu tempat belajar anak-anak mbak, tempat belajar ngaji. Selain anak-anak ada juga orang tuanya yang dibimbing. Selain itu disini tidak hanya anak disabilitas saja yang diajari tetapi juga anak-anak umum yang mau belajar. Dan disini lebih tertata dan dibatasi anakanaknya. Kalau kuota sudah memenuhi maka tidak akan membuka pendaftaran lagi. Bisa ikut daftar lagi ditahun berikutnya.</p> | <p>Tahfidz</p> |
| | <p>P: dek D dirumah tahfidz sudah berapa lama bu?</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| 30 | <p>N: Kurang lebih sejak 2019 mbak,</p> <p>P: lumayan lama juga njih bu. Dulu taunya rumah tahfidz saking pundi bu?</p> | |
| 35 | <p>N: Iya mbak. Dulu taunya dari Mbak Q yang jadi pengurus perkumpulan anak disabilitas. Katanya ada kegiatan belajar al qur'an untuk anak diabilitas akhirnya kami daftarkan disana mbak.</p> <p>P: berarti taunya dari perkumpulan njih bu?</p> <p>N: Iya mbak. Karena mbak Q salah satu anak didik dari Ibu Siti juga.</p> | |
| 40 | <p>P: Njih bu, setelah tau itu, apakah ibu langsung daftarkan putrane njenengan ke rumah tahfidz nopo pripun bu? N: Iya mbak langsung mendaftarkan anak saya ke rumah tahfidz.</p> | |
| 45 | <p>P: Ngapunten bu, Ibu ngertos dek D mengalami disabilitas sejak kapan njih?</p> <p>N: Sebenarnya sejak lahir mbak, dan dari kakinya juga beda dengan anak normal njih. Tapi saya taunya pas mau masuk SD, dulu saya sekolahkan di SD umum tetapi tidak ada peningkatan dan akhirnya saya konsultasikan ke dokter dan kemudian saya pindahkan ke SLB.</p> | |

| | | |
|----|---|---------------------------------|
| 50 | <p>P: Bagaimana menurut njenengan tentang pelaksanaan bimbingan individu yang ada di rumah tahfidz?</p> | |
| 55 | <p>N: Pelaksanaan bimbingan yang ada di Rumah tahfidz kalau untuk disabilitasnya sangat bagus mbak, selama pandemi ini juga anak-anak selalu dipantau untuk belajar, jadi ya membuat karya-karya dari biji-bijian, ataupun yang lain.</p> | |
| 60 | <p>Tidak hanya anak-anaknya saja tapi orang tuanya juga diberikan bimbingan. Kalau sebelum pandemi banyak kegiatan juga mbak, jadi anak-anak bisa gerak bebas dengan anak-anak umum juga, tidak hanya disabilitas. Intinya mereka bisa belajar dengan anak-anak umum.</p> | |
| 65 | <p>P: Njih bu, jadi agar tidak ada perbedaan antara anak umum dan disabilitas ngoten njih. Kalau untuk upaya orang tua sendiri priapun bu, agar pelaksanaan bimbingan ini sesuai targetan orang tua dan rumah tahfidz?</p> | <p>Faktor yang mempengaruhi</p> |
| 65 | <p>N: Kita berusaha membimbing juga dirumah seperti hafalan sedikit-sedikit walaupun kami belum bisa juga, tapi setidaknya anak kami juga bisa menjadi lebih baik. oleh karena itu di rumah tahfidz ada ulangan semesternya, jadi kami juga bisa memantau dari situ juga.</p> | |

| | | |
|----|---|---------------------|
| 70 | <p>P: Owh njih bu, dari situ nantinya juga bisa tetap terpantau njih bu.</p> <p>N: Iya mbak, selain itu juga kita bisa sharing dengan ustadzahnya saat bimbingan kepada kita.</p> | |
| 75 | <p>P: Owh njih bu, pesan buat dek D selama belajar dirumah tahfidz nopo?</p> <p>N: Semoga bisa menjadi anak yang lebih baik, dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan kepada Allah, tetap semangat, belum hafal banyak surat tidak apa-apa yang</p> | Mulai ada perubahan |
| 80 | <p>penting mau belajar sedikit-sedikit. Dan untuk rumah tahfidz semoga bisa menjadi contoh untuk rumah tahfidz lainnya, yang mampu mengelola anak-anak disabilitas dengan baik dan menjadi penghafal al qur'an. Aamiin P:</p> | Peran orang tua |
| 85 | <p>Njih bu, Aamiin. Semoga selalu dalam perlindungan Allah bu, njih sampun bu, menawi ngoten, ngapunten menawi ganggu waktu nipun. Matur suwun</p> <p>N: Njih mbak Sami-sami, mugi-mugi lancar njih kuliahnya dan segera lulus.Aamiin</p> | |

Transkrip Hasil Wawancara

S4W4

Narasumber 4

Nama : IA (Orang tua disabilitas)

Usia : 52 Tahun

P : Pewawancara

N : Narasumber

| No | Verbatim Wawancara | Tema |
|----|---|------------|
| 1 | P : Assalamu'alaikum wr.wb bu N : Wa'alaikumsalam wr.wb njih mbak? Enten seng saget kulo bantu ? <i>(ada yang bisa saya bantu mbak)</i> | Pembukaan |
| 5 | P : Ngeten bu. Kulo badhe tanglet niki wali santri dari deka yang belajar di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri? <i>(begini bu. Saya mau tanya apakah ibu wali santri dari dek A yang belajar di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri?)</i> | |
| | N : Njih mbak, pripun? <i>(Iya mbak, bagaimana?)</i> | Perkenalan |
| 10 | P : Perkenalkan bu saya Aisyah Nur'Aini Mahasiswa IAIN Surakarta, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Kulo | |

| | | |
|----|--|-----------------------|
| 15 | <p>angsal no njenengan saking mbk ina, ustadzah di rumah tahfidz. Badhe wawancara njenengn sekedek nopo kerso bu?<i>(saya dapat no nya ibu dari mbak ina, ustadzah dari rumah tahfidz. Mau wawancara kepada ibu. Apakah ibu bersedia?)</i></p> | |
| | <p>N : Geh mbak, <i>(Iya mbak)</i></p> | |
| | <p>P : Ngapunten badhe tanglet, namine ibu sinten njih?<i>(maaf mau tanya, nama ibu siapa ya?)</i></p> | |
| 20 | <p>N : Kulo IA mbak, ibu nya A. <i>(saya IA mbak, ibunya A)</i> P :</p> | |
| | <p>Njih bu. Langsung mawon nggih. Nopo ingkang ibu ngertos tentang Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri? <i>(Iya bu.langsung saja ya. Apa yang ibu ketahui tentang rumah tahfidz adz dzikrul fikri?)</i></p> | |
| 25 | <p>N : Rumah tahfidz tempat belajar anak-anak mbak, belajar</p> | Yang diketahui |
| | <p>al qur'an. Mboten naming anak-anak mbk, tapi ibunipun njih diajari, angsal katah mbk ilmu wonten mriki. Mriki mboten naming disabilitas mbak, tapi geh enten anak umum mbak, dadose saget gabung nek kegiatan. Mboten enten</p> | tentang rumah tahfidz |
| 30 | <p>perbedaan. Rumah tahfidz mriki njih enten pendaftarane</p> | |
| | <p>mbk setiap tahun. <i>(Rumah tahfidz tempat belajar anak-anak mbak, belajar al qur'an. Tidak hanya anak-anak mbak, tapi</i></p> | |

| | | |
|----|--|--|
| 35 | <p><i>ibunya juga diajari, banyak ilmu yang ada disini mbak. Disini tidak hanya disabilitas saja mbak, tetpi juga ada anak umum, jadi bisa gabung kegiatan. Tidak ada perbedaan. Rumah tahfidz ini juga ada pendaftarannya setiap tahun.)</i> P: Sampun dangu geh bu dek A wonten mriki? <i>(sudah lama ya bu dek A disini?)</i></p> | |
| 40 | <p>N: Njih mbak, pertama kali ngertos langsung kulo daftarke mbak. Kajenge saget ngaji mbak. <i>(iya mbak, pertama kali tau langsung daftar mbak. Biar bisa ngaji mbak)</i></p> | |
| | <p>P: Pun lumayan dangu njih bu? <i>(sudah lumayan lama ya bu?)</i></p> | |
| 45 | <p>N: Njih mbak. Kajenge saget ngaji lan mboten dolan mbak. <i>(Iya mbak. Biar anaknya bisa mengaji dan tidak bermain)</i></p> | |
| | <p>P: Ngertose Rumah Tahfidz saking pundi bu? <i>(tau rumah tahfidz dari mana bu?)</i></p> | |
| 50 | <p>N: Saking mbak Q mbak. Riyen seng ngajak mriko pas enten perkumpulan wonten kelurahan. Terus akhire podo purun, terus daftar. Kajenge anak wonten kegiatan mbak. <i>(Dari mbak Q mbak. Dulu yang ngajak kesana waktu ada perkumpulan di Desa. Lalu akhirnya mau dan daftar. Agar anak-anak juga ada kegiatan mbak)</i></p> | |

| | | |
|----|--|------------------------------------|
| 55 | <p>P: Njih bu. <i>(Iya bu)</i></p> <p>P: Ngapunten bu, Ibu ngertos dek A mengalami disabilitas sejak kapan njih? <i>(maaf bu, ibu tau dek A mengalami disabilitas sejak kapan ya?)</i></p> | |
| 60 | <p>N: Sebenarnya sejak lahir mbak. Tapi saya taunya pas mau masuk SD, dulu saya sekolahkan di SD umum tetapi tidak ada peningkatan dan akhirnya saya konsultasikan ke dokter dan kemudian saya pindahkan ke SLB. Alhamdulillah memang kalau di SLB memang dia pandai.</p> | <p>Mulai tau keterbatasan anak</p> |
| 65 | <p>P: Sak niki dek A umur pinten njih bu? <i>(sekarang dek A umur berapa ya bu?)</i></p> <p>N: Sekarang umur 16 tahun mbak.</p> | |
| 70 | <p>P: Ngapunten sak derange bu, dek A niki kok kadang meng meneng niku menopo njih bu? <i>(Maaf sebelumnya bu, dek A kok terkadang sering diam saja ya, ada apa?)</i></p> <p>N: Owh niku nek emosine mboten ten control mbak, kadang nek enten sesuatu seng mboten disenengi nopo enten seng ganggu tapi anak'e mboten seneng biasane ngoten mbak. <i>(Owh itu terkadang emosinya tidak terkontrol mbak, kadang kalau ada sesuatu yang tidak disenangi atau ada yang ganggu tapi anaknya tidak senang biasanya kayak gitu)</i></p> | |

| | | |
|----|---|---------------------------------|
| 75 | <p>P: Biasane nek ngoten niku terus pripun bu nek enten ten rumah tahfidz? (<i>biasanya kalau kayak gitu gimana bu kalau di rumah tahfidz?</i>)</p> | |
| 80 | <p>N: Biasane ustadzahe mendekat mbak, terus mengke dimenengke riyen. Mengke nek pus stabil meleh nembe diajak bicara terus disukani nasehat sekedik mengke dilanjutkan hafalan meleh mbak. (<i>biasanya ustadzahnya mendekat mbak, terus nanti didiamkan dulu. Nanti kalau sudah stabil lagi baru diajak bicara lalu diberi sedikit nasehat nantu lanjut lagi hafalan.</i>)</p> | |
| 85 | <p>P: Owh njih bu, dek A kalau hafalan geh lumayan njih bu. (<i>Dek A klau hafalan juga sudah lumayan ya bu</i>)</p> | |
| 90 | <p>N: Iya mbak, klau hafalan lumayan banyak, dia sering mendengarkan mbak secara pelan-pelan nanti jadi terbiasa.</p> <p>P: Menawi wonten griyo pripin bu? (<i>kalau dirumah bagaimana bu?</i>)</p> <p>N: Nek enten griyo geh kadang hafalan mbk kiyambak bar sholat maghrib kaleh bar subuh. Niki A anak'e kadang geh saget dikandani mbak, anak'e geh radi manut. Kadang egh radi terpengaruh kaleh rencange omongan elek, mengke nek pun kelingan biasane meneng kiyambak terus kadang</p> | <p>Pengaruh dari lingkungan</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| 95 | <p>nnglanjutke hafalane. Sanjange ustadzaha nek ten rumah tahfidz geh ngoteniku. <i>(kalau ada dirumah ya kadang hafalan sendiri mbak setelah habis maghrib dan setelah subuh. Si A kadang anaknya mudah dikasih tau mbak, anaknya juga penurut. Kadang juga terpengaruh sama teman-temannya yang berbicara jelek, setelah itu dia ingat dan biasanya dia sendiri terus kadang dia melanjutkan hafalannya. Kata ustadzahnya kalau dirumah tahfidz seperti itu)</i></p> | |
| 100 | | |
| 105 | <p>P: Alhamdulillah berarti sampun wonten perubahan njih bu? <i>(Alhamdulillah berarti sudah ada perubahannya ya bu?)</i> N: Alhamdulillah mbak sampun, hafalane geh pun meningkat. <i>(Alhamdulillah mbak sudah, hafalannya sudah meningkat)</i></p> | <p>Perubahan setelah mulai hafalan</p> |
| 110 | <p>P: Menawi kegiatan wonten mriki ibu sangat mendukung njih bu? <i>(kalau kegiatannya disini ibu sangat mendukung ya bu?)</i></p> <p>N: Njih mbak sangat mendukung. Kegiatane geh sae. Lingkungane geh sae. <i>(Iya mbak sangat mendukung. Kegiatannya juga bagus. Lingkungannya juga bagus)</i></p> | |

| | | |
|-----|--|--------------------------------------|
| 115 | <p>P: Alhamdulillah, pesan kangge putrane njenengn nopo bu? <i>(Alhamdulillah, pesan buat putra ibu apa bu?)</i></p> | Orang tua sangat |
| 120 | <p>N: Pesane geh mugi-mugi saget dados anak ingkang sholeh, anak ingkang berbakti kaleh wong tuo. Do'ane seng sae-sae mawon mbak. <i>(Pesan ya semoga bisa menjadi anak sholeh, anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Do'anya yang bagus-bagus saja mbak)</i></p> | mendukung Pesan untuk anak |
| 125 | <p>P: Njih bu. Aamiin. Geh pun ngoten mawon bu, ngapunten sak derenge ganggu waktu nipun. Matur suwun. <i>(Iya bu. Aaamiin. Yasudah bu kalau begitu, maaf mengganggu waktunya. terimakasih)</i></p> <p>N: Njih sami-sami mbak. <i>(Iya sama-sama mbk)</i></p> | penut |

Lampiran IV

Laporan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Tempat : Dk. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo

Pada hari Selasa, 14 Januari 2020 tepatnya pukul 16.00 saya mulai pergi ke rumah tahfidz yang beralamat di Dk. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo untuk memastikan keberadaan tempatnya. Sampai rumah tahfidz langsung disambut oleh Ummi Bashiroh dan beberapa ustadzah dan dipersilahkan duduk, kemudian memperkenalkan diri dan memohon izin untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri. Ketua Rumah Tahfidz pun menyambut dengan baik dan tujuan saya tersebut. setelah berbincang-bincang dengan beliau, beliau mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di rumah tahfidz.

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Tempat : Dk. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo

Pada hari Senin, 10 Februari 2020 tepatnya pukul 08.30 saya mulai pergi ke Rumah Ummi Bashiroh yang beralamat di Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo untuk melakukan wawancara dengan ummi bashiroh. Saya disambut Ummi Bashiroh dan ustadzah Ina dengan baik. Saya kerumah Ummi Bashiroh bertujuan untuk melakukan wawancara sedikit terkait penelitian yang akan saya lanjutkan. Di rumah Ummi Bashiroh saya banyak melakukan wawancara terkait bagaimana awal berdirinya rumah tahfidz dan perkembangan rumah tahfidz. Setelah berbincang-bincang banyak akhirnya kami dipersilahkan untuk langsung datang untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan di rumah tahfidz.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juni 2020

Tempat : k. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo

Pada hari Sabtu, 27 Juni 2020 saya mulai datang kerumah tahfidz yang ketiga kalinya. Saya datang dan disambut oleh beberapa Ustadzah. Kemudian saya dipersilahkan untuk masuk keruangan. Ternyata hari itu hari pendaftaran rumah tahfidz. Setelah libur karena pandemi beberapa bulan. Disitu saya membantu dalam administrasi, terkait pembayaran dan siapa saja yang mendaftar. Karena saat itu Ummi Bashiro (Kepala Rumah Tahfidz) sedang mengkondisikan anak-anak yang datang, sebelum pembelajaran dimulai diberikan kegiatan outdoor agar mereka mulai bahagia dan bertemu dengan teman-teman yang baru dan kenal dengan lingkungan sekitar rumah tahfidz dulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau bimbingan.

Dikegiatan tersebut anak disabilitas dan anak umum dikumpulkan jadi satu.

Pendaftaran dibuka 2 kategori yaitu anak umum membayar administrasi sebesar Rp 30.000 dan untuk anak disabilitas tidak membayar atau seikhlasnya. Selain itu ada juga ada kegiatan bakar-bakar. Setelah mereka bahagia langsung ada sesi bakar-bakar sosis dan kemudian kegiatan selesai mereka pulang. Itu pertama kalinya saya mengikuti kegiatan dan setelah itu hari berikutnya saya dipersilahkan ikut dalam pembelajaran atau bimbingan.

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020

Tempat : Dk. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo

Pada hari Selasa, Juli 2020 saya ke rumah tahfidz pada pukul 15.40, disitu saya memperkenalkan diri dan Alhamdulillah disambut baik oleh anak-anak disabilitas. Mereka sangat semangat sekali dalam belajar. Setelah mulai perkenalan selanjutnya saya mulai membantu proses belajar dirumah tahfidz dan mulai pengakraban dengan anak-anak. Selanjutnya mulia mengamati proses bimbingan yang dilakukan disana.

Pertama kalinya saya kesana saya mulai mengamati proses bimbingan yang dilakukan ustadzah kepada anak disabilitas intelektual dan memang benar proses bimbingannya dengan pelan-pelan sampai dia mau dan bisa. Memang prosesnya penuh dengan kesabaran karena mereka kadang juga susah diatur dan menyukai dunianya sendiri. Kita sebagai pembimbing memang harus benar-benar faham dengan dia, apalagi baru pertama kalinya berjumpa. Pasti bagi mereka saya ini orang asing yang tiba-tiba masuk disitu untuk mengajari mereka. Memang ada yang pertama kalinya saya dekati tidak mau, tapi lama-lama setelah saya beberapa kali saya kesana mereka mau diajak bicara dan dibimbing. Ustadzahnya yang ada disana memang sangat sabar dalam menghadapi mereka. Ada beberapa disabilitas diantaranya intelektual, disabilitas tuna netra, disabilitas down sindrom.

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juli 2020

Tempat : Dk. Gendengan rt 04 rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo

Pada hari Sabtu, 18 Juli 2020 saya kerumah tahfidz dan saya disana mulai mengamati bagaimana cara muroja'ah yang dilakukan, dan ada anak disabilitas intelektual ternyata dia suka berkata kotor, kemudian ustadzah nya langsung mendekati dan mengalihkan perkataanya dengan hafalan surat dan bacaan talbiyah. Dari situ dia langsung menirukan. Sebelum ustadzah fokus pada 1 anak yang mulai berbicara kotor anak-anak yang lain diberi tugas terlebih dahulu. Jadi ketika suatu saat anak itu mulai berperilaku agresif atau berkata kotor ustadzahnya sudah siap untuk membimbing dia.

Kegiatan yang biasa dilakukan disana adalah setelah pembukaan praktek sholat setelah itu mulai muroja'ah dari surat an naas sampai al fiil. Setiap anak harus membawa juz 'amma walaupun dia tidak bisa membacanya. Tapi juz 'amma selalu ada didepan mereka. Kemudian semua anak mulai mengikuti ustadzahnya untuk menghafal atau membaca surat-surat pendek. Sebelum menghafal surat-surat pendek, biasanya diawali dengan membaca do'a belajar dan dilanjut muroja'ah.

Lampiran V

Surat Izin Penelitian

IAIN SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp/Fax: (0271) 784098
Homepage: www.fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B- 2168 /In.10/F.I/PP.01.1/08/2020 Sukoharjo, 31 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan Koordinator Rumah Tahfidz Adz Dzikru Mojolaban
Jln. DK. Gendengan RT. 04 RW. 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Dr. Islah, M Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat Gol/ Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon ijin Penelitian skripsi bagi mahasiswa kami:
Nama : Aisyah Nur Aini
NIM : 161211044
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Waktu Penelitian : 05 September 2020- Selesai
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Adz Dzikru Mojolaban
Judul Penelitian : Terapi Qur'an Dengan Metode Hafalan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Disabilitas Intelektual di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban


Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
IAIN SURAKARTA
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Dekan
Dr. Islah, M Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran VI

Surat Setelah Penelitian

 RUMAH TAHFIDZ ADZ DZIKRUL FIKRI MOJOLABAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN UMUM
Gendengan Rt 04 Rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 01/RMHTAHFIDZ/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban:

Nama : Siti Bashiroh
Jabatan : Pimpinan Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban
Alamat : Gendengan, Rt 02 Rw 04 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo


Menerangkan bahwa:

Nama : Aisyah Nur'Aini
NIM : 161221137
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul Penelitian : Bimbingan Individu Dengan Metode Hafalan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Disabilitas Intelektual Di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri Mojolaban mulai dari bulan Agustus tahun 2020 sampai dengan bulan Oktober Tahun 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dengan digunakan semestinya.

Sukoharjo, 04 Desember 2020
Pimpinan Rumah Tahfidz Adz Dzikrul Fikri


Siti Bashiroh
Gendengan, Wirun,
Mojolaban, Sukoharjo

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aisyah Nur'Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 30 Juli 1998
Nama Ayah : Joko Santosa
Nama Ibu : Suwarni
Jumlah Saudara : 2
Alamat : Jomblang Rt 01/08 Sonorejo, Sukoharjo
Telepon : 085102992234
Golongan Darah : A+
Email : aisymifh44@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. Tk Aisyiyah Sonorejo 02
2. MIM Sonorejo
3. MTS Negeri Sukoharjo
4. MAN Sukoharjo

c. Riwayat Organisasi

1. P3MBTA
2. IMAMTA Putri IAIN dan Pusat Surakarta

Lampiran VIII

Dokumentasi

